

**PERAN BANK SAMPAH MANDIRI BINA LESTARI  
TERHADAP PERILAKU PENGELOLAAN SAMPAH  
DI KECAMATAN TELUK BETUNG SELATAN  
KOTA BANDAR LAMPUNG**

**(Skripsi)**

**Oleh:  
FARIHATUSH SHALWINA JANNAH  
NPM 1913034029**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2023**

## **ABSTRAK**

### **PERAN BANK SAMPAH MANDIRI BINA LESTARI TERHADAP PERILAKU PENGELOLAAN SAMPAH DI KECAMATAN TELUK BETUNG SELATAN KOTA BANDAR LAMPUNG**

**Oleh**

**Farihatush Shalwina Jannah**

Bank Sampah merupakan salah satu alternatif dalam mengurangi tumpukan sampah di TPA. Pendirian Bank Sampah Mandiri Bina Lestari dilakukan untuk menjaga lingkungan di daerah Kecamatan Teluk Betung Selatan, serta meningkatkan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga yang dihasilkan sehingga tidak berdampak buruk bagi lingkungan dan juga kesehatan dan kebersihan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peranan Bank Sampah Mandiri Bina Lestari terhadap perilaku pengelolaan sampah rumah tangga nasabah. Penelitian dilakukan dengan 50 orang responden, yakni 25 orang responden Bank Sampah Merak (Sumur Putri) dan Bank Sampah Berkah (Gedong Pakuon). Metode yang digunakan adalah *mixed methods* dengan menggabungkan metode kualitatif dan kuantitatif. Hasilnya menunjukkan bahwa; pertama, pengelolaan bank sampah memberikan banyak manfaat terhadap masyarakat sekitar yaitu mengurangi sampah rumah tangga yang tidak dapat dikelola sehingga dapat dikelola kembali dengan proses pendaur-ulangan sampah. Kedua, terdapat perbedaan perilaku pengelolaan sampah saat sebelum dan setelah adanya bank sampah sebanyak 84% nasabah memiliki tingkat kepedulian yang tinggi terhadap kegiatan pengelolaan sampah. Ketiga, hasil kegiatan transaksi dan non transaksi bank sampah berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan sampah rumah tangga pada responden kedua bank sampah dengan hasil uji regresi menunjukkan  $H_0$  ditolak dengan tingkat kepercayaan 95%.

**Kata Kunci:** Bank Sampah, Perilaku, Pengelolaan Sampah

## **ABSTRACT**

### **THE ROLE OF MANDIRI BINA LESTARI WASTE BANK ON WASTE MANAGEMENT BEHAVIOR IN TELUK BETUNG SELATAN BANDAR LAMPUNG CITY**

**By**

**Farihatush Shalwina Jannah**

The Waste Bank is one alternative in reducing the pile of waste in the landfill. The establishment of the Bina Lestari Mandiri Waste Bank was carried out to protect the environment in the South Teluk Betung District, as well as increase public awareness in managing household waste produced so that it does not have a negative impact on the environment and also health and hygiene. This study aims to analyze the role of Bank Sampah Mandiri Bina Lestari on customers' household waste management behavior. The study was conducted with 50 respondents, namely 25 respondents of the Merak Garbage Bank (Sumur Putri) and the Blessing Garbage Bank (Gedong Pakuon). The method used is *mixed* methods by combining qualitative and quantitative methods. The results showed that; First, waste bank management provides many benefits to the surrounding community, namely reducing household waste that cannot be managed so that it can be managed again with the waste recycling process. Second, there are differences in waste management behavior before and after the existence of waste banks as many as 84% of customers have a high level of concern for waste management activities. Third, the results of waste bank transaction and non-transaction activities have a significant effect on household waste management behavior in respondents to both waste banks with regression test results showing H0 rejected with a confidence level of 95%.

**Keyword:** Waste Bank, Behavior, Waste Management

**PERAN BANK SAMPAH MANDIRI BINA LESTARI  
TERHADAP PERILAKU PENGELOLAAN SAMPAH  
DI KECAMATAN TELUK BETUNG SELATAN  
KOTA BANDAR LAMPUNG**

**Oleh**

**FARIHATUSH SHALWINA JANNAH**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mечapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Program Studi Pendidikan Geografi  
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2023**

Judul Skripsi : **PERAN BANK SAMPAH MANDIRI BINA  
LESTARI TERHADAP PERILAKU  
PENGELOLAAN SAMPAH DI  
KECAMATAN TELUK BETUNG  
SELATAN KOTA BANDAR LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : **Farihatush Shalwina Jannah**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1913034029**

Program Studi : **Pendidikan Geografi**

Jurusan : **Pendidikan IPS**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

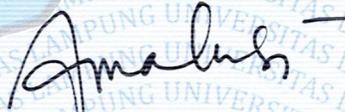


1. **Komisi Pembimbing**

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pembantu,

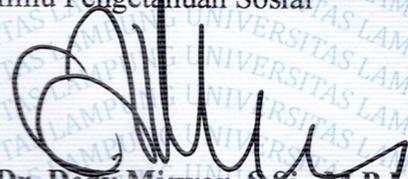
  
**Dr. Sugeng Widodo, M.Pd.**  
NIP 19750517 200501 1 002

  
**Irma Lusi Nugraheni, S.Pd., M.Si.**  
NIP 19800727 200504 2 001

2. **Mengetahui**

Ketua Jurusan Pendidikan  
Ilmu Pengetahuan Sosial

Ketua Program Studi  
Pendidikan Geografi

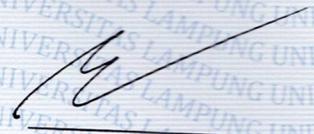
  
**Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.**  
NIP 19741108 200501 1 003

  
**Dr. Sugeng Widodo, M.Pd.**  
NIP 19750517 200501 1 002

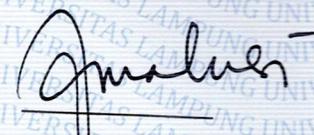
**MENGESAHKAN**

1. Tim Penguji

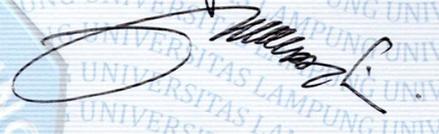
Ketua : **Dr. Sugeng Widodo, M.Pd.**



Sekretaris : **Irma Lusi Nugraheni, S.Pd., M.Si.**



Penguji  
Bukan Pembimbing : **Drs. Zulkarnain, M.Si.**



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



**Prof. Dr. Sunyono, M.Si**  
NIP 19651230 199111 1 001

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 14 Desember 2023**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Farihatush Shalwina Jannah  
NPM : 1913034029  
Program Studi : Pendidikan Geografi  
Jurusan/Fakultas : Pendidikan IPS/FKIP  
Alamat : Jl. Raden Gunawan, Perum GTS Blok B:20, Hajimena,  
Lampung Selatan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Peran Bank Sampah Mandiri Bina Lestari Terhadap Perilaku Pengelolaan Sampah di Kecamatan Teluk Betung Selatan Kota Bandar Lampung”**, tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 28 Februari 2024  
Pemberi pernyataan



Farihatush Shalwina Jannah  
NPM 1913034029

## RIWAYAT HIDUP



Penulis memiliki nama lengkap Farihatush Shalwina Jannah. Dilahirkan di Kabupaten Tulang Bawang pada tanggal 11 Mei 2001. Penulis merupakan anak ketiga dari empat bersaudara, dari pasangan Bapak Ir. Sabirin, M.Si. dan Ibu Chalimatussakdiah.

Menempuh pendidikan di TK Harapan Jaya, SDN 2 Rajabasa tahun 2007-2013, SMP Al Kautsar Bandar Lampung tahun 2013-2016, SMA Al Kautsar Bandar Lampung tahun 2016-2019. Pada tahun 2019, penulis diterima menjadi mahasiswa di Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN).

Selama menjadi mahasiswa, penulis mengikuti organisasi Ikatan Mahasiswa Geografi (IMAGE) sebagai anggota bidang minat dan bakat, serta Himpunan Mahasiswa Pendidikan IPS (HIMAPIS) sebagai anggota bidang minat dan bakat tahun 2019. Kemudian tahun 2022 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kelurahan Gunung Mas, Kecamatan Teluk Betung Selatan, Kota Bandar Lampung dan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMAN 8 Bandar Lampung.

## MOTTO

“Sesungguhnya Allah tidak akan merubah nasib suatu kaum kecuali kaum itu sendiri yang mengubah nasibnya”

**(QS. Ar- Ra'd : 11)**

“Nabi Musa tidak pernah tahu bahwa jika laut yang menghalangi nya akan terbelah. Ia hanya tahu bahwa Allah pasti akan menolongnya.”

**(Abdullah Gymnastiar)**

*“ Do not give up on yourself, because change is usually slow; you will encounter obstacles that will discourage you, but do not let these obstacles defeat you.”*

**(Dr. A'id al-Qarni)**

## SANWACANA

Alhamdulillah puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmad dan hidayahnya kepada penulis sehingga bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul *“Peran Bank Sampah Mandiri Bina Lestari Terhadap Perilaku Pengelolaan Sampah di Kecamatan Teluk Betung Selatan Kota Bandar Lampung”*.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Penghargaan dan ucapan terima kasih yang tak terhingga penulis haturkan kepada semua pihak yang telah berperan baik dalam bentuk motivasi, doa, bantuan, saran, kritik dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan, antara lain kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A.IPM. sebagai Rektor Universitas Lampung Periode 2023-2027.
2. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M.Si. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Dedy Miswar, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Dr. Sugeng Widodo, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Geografi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung dan juga selaku Pembimbing Pertama atas kesabaran, kebaikan hati, dan kesediaannya untuk memberikan bimbingan, saran dan kritik dalam proses penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Irma Lusi Nugraheni, S.Pd., M.Si. selaku Pembimbing Kedua atas seluruh bantuan yang telah ibu berikan, kesediaannya dalam memberikan bimbingan, serta saran dan kritik yang membangun sehingga penulis lebih teliti lagi dalam penyelesaian skripsi ini.

6. Bapak Drs. Zulkarnain, M.Si. selaku Pembahas yang menyempatkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan masukan terhadap skripsi penulis.
7. Bapak dan Ibu Dosen serta staf Program Studi Pendidikan Geografi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, atas ilmu yang telah diberikan kepada penulis untuk menambah wawasan yang menjadi landasan untuk mencapai cita-cita.
8. Bapak Ichwan Adji Wibowo, S.Pt., M.M. selaku Camat Kecamatan Teluk Betung Selatan yang sudah berkenan untuk memberikan izin penelitian.
9. Bapak Ismet Saleh, S.H selaku Kepala Bidang Pengelolaan Sampah di Dinas Lingkungan Hidup Kota Bandar Lampung.
10. Bapak Zaenal selaku Ketua Bank Sampah Mandiri Bina Lestari yang sudah memberikan izin dan membantu penulis dalam proses penelitian.
11. Bapak Irsyan Maulana selaku fasilitator dari SNV yang bekerjasama dengan pihak Bank Sampah Mandiri Bina Lestari yang telah membantu dan memberikan pengarahan kepada penulis selama melakukan penelitian.
12. Sahabat seperjuangan selama dibangku perkuliahan, Hana Zalfa Aulia, Hania, Sheren Norvawina, Indah Lestari, Novan Phasa Hasan dan Andika Pramana. Serta teman-teman di FKIP Geografi angkatan 2019. Terimakasih telah meluangkan waktunya dalam membantu dan mendengarkan keluh kesah penulis.
13. Sahabat-sahabat dari SMP saya "TAJULITA" yaitu, Umi Kulsum, Syifa Nabilah, Lufia Fathonah, Chairunnisa, Afifatunnisa, dan Gabriela Alma. Terimakasih telah memberikan dukungan serta menghibur penulis selama proses pengerjaan.
14. Fadel Faturrachman yang selalu menemani dan senantiasa mendengarkan keluh kesah peneliti, memberi dukungan, motivasi, dan pengingat peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
15. Fasya Ramida selaku sepupu yang sudah penulis anggap sebagai adik kandung sendiri, karena selalu memberikan dukungan yang tiada henti kepada penulis.

16. Rekan-rekan KKN dan PLP Gunung Mas, yaitu Renata Fradila, Zalika Azalia, Dinda Uqnul, Syahnaz Gustianne, Nopran Satria dan Novian, yang sudah memberikan dorongan dan doanya kepada penulis. Semoga urusan kalian selalu diperlancar dan dipermudah.
17. Seluruh warga di Kecamatan Teluk Betung Selatan yang sudah menjadi responden dan narasumber dalam memberikan informasi dan meluangkan waktunya dalam membantu selama proses penelitian berlangsung.
18. Semua pihak yang membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhir kata, semoga bantuan dan kebaikan yang telah diberikan kepada penulis bisa menjadi ladang pahala dan keberkahan untuk kita semua. Penulis berharap skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat.

Bandar Lampung, 28 Februari 2024  
Penulis

**Farihatush Shalwina Jannah**

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>i</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	8
1.3 Batasan Masalah.....	8
1.4 Rumusan Masalah .....	9
1.5 Tujuan Penelitian.....	9
1.6 Manfaat Penelitian.....	9
1.7 Ruang Lingkup Penelitian .....	10
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>11</b>
2.1 Kajian Teori.....	11
2.1.1 Kajian Geografi .....	11
2.1.2 Sampah .....	13
2.1.3 Pengelolaan Sampah.....	17
2.1.4 Bank Sampah.....	21
2.1.5 Bank Sampah Mandiri Bina Lestari .....	27
2.1.7 Konsep Perilaku.....	29
2.2 Penelitian Relevan .....	33
2.3 Kerangka Berpikir .....	36
2.4 Hipotesis Penelitian .....	37
<b>III. METODE PENELITIAN</b> .....	<b>38</b>
3.1 Metode Penelitian .....	38
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	39
3.3 Diagram Alir Penelitian.....	42
3.4 Alat dan Bahan Penelitian .....	43
3.4.1 Alat .....	43
3.4.2 Bahan Penelitian .....	43
3.5 Populasi dan Sampel Penelitian .....	44
3.5.1 Populasi .....	44
3.5.2 Sampel .....	44

3.6	Data dan Instrumentasi .....	45
3.7	Variabel Penelitian .....	46
3.8	Definisi Operasional Variabel .....	48
3.9	Teknik Pengumpulan Data .....	51
3.10	Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	52
<b>IV.</b>	<b>HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>55</b>
4.1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	55
4.1.1	Kecamatan Teluk Betung Selatan .....	55
4.1.2	Gambaran Umum Kelurahan Gedong Pakuon .....	57
4.1.3	Gambaran Umum Kelurahan Sumur Putri .....	59
4.2	Gambaran Umum Bank Sampah Mandiri Bina Lestari .....	61
4.2.1	Sejarah Perkembangan Bank Sampah Mandiri Bina Lestari .....	62
4.2.2	Sistem Transaksi Bank Sampah Mandiri Bina Lestari.....	63
4.2.3	Struktur Kepengurusan Bank Sampah Mandiri Bina Lestari .....	65
4.2.4	Mekanisme Pengelolaan Sampah di Bank Sampah Mandiri Bina Lestari .....	65
4.2.5	Fasilitas Bank Sampah Mandiri Bina Lestari.....	66
4.3	Karakteristik Responden .....	67
4.3.1	Karakteristik Usia Responden .....	67
4.3.2	Tingkat Pendidikan Responden .....	68
4.3.3	Jenis Pekerjaan Responden.....	69
4.4	Hasil Penelitian.....	70
4.4.1	Kegiatan Bank Sampah .....	70
4.4.2	Pengaruh Bank Sampah Terhadap Perilaku Pengelolaan Sampah .....	78
4.4.3	Pengelolaan Sampah di Bank Sampah Mandiri Bina Lestari.....	80
4.4.4	Peranan Bank Sampah dalam Mengurangi Timbulan Sampah .....	82
4.4.5	Hasil Uji Regresi Pengaruh Bank Sampah Terhadap Perilaku Pengelolaan Sampah Responden .....	85
4.5	Pembahasan Penelitian .....	86
4.5.1	Kegiatan Bank Sampah Terhadap Perilaku Pengelolaan Sampah .....	86
4.5.2	Kepemimpinan Bank Sampah .....	88
4.5.3	Kegiatan Bank Sampah .....	89
4.5.4	Dampak Keberadaan Bank Sampah Mandiri Bina Lestari Bagi Nasabah .....	91
<b>V.</b>	<b>KESIMPULAN .....</b>	<b>92</b>
5.1	Kesimpulan.....	92
5.2	Saran .....	93
5.3	Keterbatasan Penelitian .....	93
	<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>94</b>
	<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>100</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Produksi Timbulan Sampah yang Terangkut per Hari di Kota Bandar Lampung, 2019-2021 .....	3
2. Proyeksi Timbulan Sampah Per Kecamatan di Kota Bandar Lampung Tahun 2022.....	5
3. Besarnya Timbulan Sampah Berdasarkan Sumbernya .....	15
4. Timbulan Sampah Berdasarkan Klasifikasi Kota .....	16
5. Aspek-aspek Manajemen Persampahan .....	19
6. Perbedaan Bank Sampah dengan Bank Konvensional.....	23
7. Tingkatan Ranah Kognitif Bloom (1956) .....	30
8. Tingkatan Ranah Afektif Bloom (1956) .....	31
9. Tingkatan Ranah Psikomotorik Bloom (1956) .....	32
10. Penelitian Relevan.....	33
11. Peralatan yang digunakan .....	43
12. Bahan yang digunakan .....	43
13. Sampel dan Populasi Penelitian .....	45
14. Skor Skala Likert.....	46
15. Definisi Operasional Variabel.....	48
16. Data Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin Kelurahan Gedong Pakuon Tahun 2022.....	58
17. Data Penduduk Menurut Pendidikan dan Jenis Kelamin Kelurahan Gedong Pakuoon pada Tahun 2022 .....	58
18. Data Penduduk Menurut Pekerjaan dan Jenis Kelamin Kelurahan Gedong Pakuon pada Tahun 2022 .....	59

19. Data penduduk menurut umur dan jenis kelamin Kelurahan Sumur Putri berdasarkan kelompok umur pada tahun 2022.....	60
20. Data penduduk menurut pendidikan dan jenis kelamin Kelurahan Sumur Putri pada tahun 2022.....	60
21. Data Penduduk Menurut Pekerjaan dan Jenis Kelamin Kelurahan Sumur Putri Berdasarkan Tingkat Pendidikan pada Tahun 2022.....	61
22. Harga Jual Sampah di Bank Sampah Mandiri Bina Lestari tahun 2023.....	64
23. Fasilitas Bank Sampah Mandiri Bina Lestari pada tahun 2023.....	67
24. Jumlah dan persentase responden Bank Sampah Mandiri Bina Lestari menurut kelompok umur pada tahun 2023.....	68
25. Jumlah dan Persentase Responden Bank Sampah Mandiri Bina Lestari Menurut Tingkat Pendidikan pada Tahun 2023.....	69
26. Jumlah dan Persentase Responden Bank Sampah Mandiri Bina Lestari Menurut Mata Pencaharian pada tahun 2023.....	69
27. Daftar Kegiatan Bank Sampah Mandiri Bina Lestari tahun 2022-2023.....	71
28. Jumlah dan Persentase Responden Menurut Tingkat Kehadiran dalam Kegiatan Bank Sampah Mandiri Bina Lestari tahun 2023.....	72
29. Jumlah dan Persentase Responden Menurut Penilaian Terhadap Kegiatan Bank Sampah Mandiri Bina Lestari tahun 2023.....	74
30. Jumlah dan Persentase Responden Menurut Intensitas Transaksi pada Tahun 2023.....	75
31. Jumlah dan Persentase Responden Menurut Tingkat Intensitas Menabung pada Tahun 2023.....	76
32. Jumlah dan Persentase Responden Menurut Kategori Penilaian Terhadap Kepemimpinan Ketua Bank Sampah pada Tahun 2023.....	77
33. Jumlah dan Persentase Responden Menurut Tingkat Kognitif pada Tahun 2023.....	78
34. Jumlah dan Persentase Responden Menurut Tingkat Afeksi Terhadap Pengelolaan Sampah pada Tahun 2023.....	79
35. Jumlah dan Persentase Responden Bank Sampah Mandiri Bina Lestari Menurut Tingkat Pengelolaan Sampah pada Tahun 2023.....	81
36. Hasil Uji Regresi Pengaruh Kegiatan Bank Sampah Terhadap Perilaku Pengelolaan Sampah Responden.....	85

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1. Skema Pengelolaan Sampah. ....	21
2. Ilustrasi Mekanisme Bank Sampah. ....	26
3. Penimbangan Sampah di Bank Sampah Mandiri Bina Lestari. ....	28
4. Bagan kerangka pemikiran. ....	37
5. Peta Administrasi Kecamatan Teluk Betung Selatan. ....	40
6. Peta Lokasi Penelitian Bank Sampah Mandiri Bina Lestari. ....	41
7. Diagram Alir Penelitian. ....	42
8. Struktur kepengurusan Bank Sampah ....	65
9. Mekanisme pengelolaan sampah di Bank Sampah Mandiri Bina Lestari. ....	66
10. Kegiatan sosialisasi pentingnya menabung pada bank sampah oleh Ketua PKK. ....	71
11. Nasabah menyetorkan hasil tabungan sampah ke Bank Sampah. ....	74
12. Hasil tabungan sampah anorganik oleh nasabah Bank Sampah. ....	77
13. Timbulan sampah rumah tangga responden Bank Sampah Merak. ....	82
14. Timbulan sampah rumah tangga responden Bank Sampah Berkah. ....	84

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Bank Sampah Mandiri Bina Lestari di Kecamatan Teluk Betung Selatan, Kota Bandar Lampung .....	101
2. Surat izin pra penelitian di Kecamatan Teluk Betung Selatan.....	102
3. Surat izin penelitian.....	103
4. Surat balasan dari Kecamatan Teluk Betung Selatan .....	104
5. Surat Balasan dari Dinas Penanaman Modal Terpadu Satu Pintu (untuk diajukan kepada Dinas Lingkungan Hidup Kota Bandar Lampung) .....	105
6. Jadwal Penelitian.....	106
7. Kuesioner .....	107
8. Panduan Wawancara Mendalam .....	114
9. Daftar Nama Responden .....	115
10. Hasil Kuesioner .....	114
11. Hasil Uji Regresi .....	115
12. Dokumentasi Penelitian .....	114

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Permasalahan lingkungan merupakan isu yang tidak bisa dihindarkan. Saat ini sampah merupakan masalah lingkungan yang sangat serius yang dihadapi masyarakat Indonesia pada umumnya. Baik itu sampah organik maupun anorganik. Namun yang memprihatinkan, sampah-sampah yang dihasilkan tersebut malah dibuang sembarangan di berbagai tempat, dan efeknya akan merusak lingkungan yang ada di sekitarnya. Tiap orang Indonesia, rata-rata menghasilkan sampah hamper 0,8 kg per harinya. Kondisi ini jika tidak disikapi dengan bijak, maka sampah dapat menjadi masalah yang signifikan bagi kehidupan manusia. Jumlah produksi sampah setiap tahun akan bertambah seiring dengan bertambah jumlah penduduk (Purnami, 2021).

Indonesia adalah salah satu negara yang memiliki penduduk terbanyak ke-4 karena setiap tahunnya terus mengalami peningkatan. Banyak dampak yang dihasilkan dari peningkatan penduduk di suatu negara salah satunya adalah banyaknya sampah yang dihasilkan, menyebabkan Indonesia memasuki penyumbang sampah plastik terbanyak. Karena itu Indonesia memasuki peringkat ketiga sebagai negara yang menghasilkan sampah plastik terbesar di dunia sebagaimana dijelaskan dalam laman indonesia.go.id pada 2020, Indonesia menghasilkan sampah plastik sebanyak 67,8 juta ton atau terdapat 185.753 ton sampah setiap harinya dihasilkan oleh 270 juta penduduk. Penyuplai sampah terbesar biasanya adalah ibu rumah tangga terutama sampah-sampah plastik atau sampah-sampah yang tidak mudah hancur (anorganik). Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) menyampaikan bahwa produksi sampah nasional

mencapai 175.000 ton/hari. Rata-rata satu orang penduduk Indonesia menyumbang sampah sebanyak 0,7 kg per hari.

Berdasarkan UU No. 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah, sampah merupakan sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat dan belum memiliki nilai ekonomis. Secara umum, sampah dibedakan menjadi dua, yaitu sampah organik dan anorganik. Salah satu permasalahan lingkungan hidup yang menjadi perhatian utama oleh Pemerintah Indonesia saat ini dalam rangka mewujudkan kondisi lingkungan yang lebih baik adalah dengan pengelolaan sampah. Metode pengelolaan sampah yang sudah lazim dilakukan oleh beberapa negara adalah metode 3R (*reduce, reuse, recycle*) seperti di China, Ghana, Bangladesh, dan Tehran. Di Indonesia, bank sampah juga menerapkan konsep 3R yang mengacu pada peraturan lingkungan (Susilowati, 2019). Peningkatan volume timbulan sampah juga akan mendorong bertambahnya tuntutan akan pelayanan yang efektif, efisien dan berkelanjutan demi terwujudnya lingkungan yang bersih, sehat dan memiliki nilai keindahan suatu kota. Pengelolaan sampah sangat dibutuhkan dalam perkembangan suatu kota, dimana jaringan persampahan merupakan salah satu aspek yang berpengaruh terhadap citra suatu kota.

Menurut laporan Bank Dunia jumlah sampah padat di kota-kota dunia akan terus naik sebesar 70% tahun ini hingga tahun 2025, dari 1,3 miliar ton per tahun menjadi 2,2 miliar ton per tahun. Mayoritas kenaikan terjadi di kota-kota di negara berkembang termasuk Indonesia. Pada tahun 2021, tercatat jumlah timbulan sampah nasional adalah sebanyak 30.881.803,15 ton/tahun, sedangkan jumlah sampah nasional yang tidak terkelola sebanyak 10.943.502,29 ton/tahun (KLHK, 2021). Suwerda (2012), mengatakan bahwa sampah yang tidak tertangani akan terbakar dan menumpuk di sejumlah area sehingga akan mencemari lingkungan. Berikut disajikan data mengenai produksi dan volume sampah yang terangkut per hari menurut kota, 2019-2020 khusus wilayah Kota Bandar Lampung.

**Tabel 1. Produksi Timbunan Sampah yang Terangkut per Hari di Kota Bandar Lampung, 2019-2021**

Tahun	Perkiraan Produksi Sampah Per Hari (m <sup>3</sup> )	Volume Sampah yang Terangkut Per Hari (m <sup>3</sup> )	Persentase Sampah Terangkut (%)
2019	683,48	650,00	83,3
2020	757,94	742,78	98,00
2021	770,00	750,00	97,40

Keterangan : Satuan menggunakan ton

Sumber : Statistik Lingkungan Hidup Indonesia 2021

Berdasarkan tabel 1, diketahui perkiraan produksi, volume, dan persentase sampah pada tahun 2019 ke 2021 mengalami kenaikan, disebabkan karena pada masa pandemi warga banyak melakukan aktivitas di rumah sehingga memicu peningkatan produksi sampah. Selain itu, kenaikan persentase sampah diakibatkan oleh peningkatan pada jumlah penduduk Kota Bandar Lampung sehingga tingkat konsumsi masyarakat meningkat dan berdampak pada peningkatan jumlah sampah yang dihasilkan. Hal ini didukung oleh Taufiqurrahman (2016), yang menyatakan bahwa peningkatan jumlah penduduk serta terjadinya pola konsumsi masyarakat secara signifikan menambah volume, karakteristik, dan jenis sampah semakin bervariasi. Sampah yang masuk ke TPA Bakung milik Kota Bandar Lampung mencapai 800 ton per hari, dengan komposisi sampah 60% merupakan sampah anorganik didominasi sampah plastik dan 40% sampah organik. Luas TPA Bakung yang terbatas yaitu 14,2 ha yang seharusnya diperuntukkan menampung 230 ton sampah per hari, berakhir dengan tumpukan yang kian hari semakin menggunung (Ajrina, dkk., 2020).

Secara keseluruhan timbunan perkiraan sampah perkapita di Kota Bandar Lampung mencapai 770 ton/hari pada tahun 2021. Serta jumlah sampah yang berhasil terangkut ke TPA sejumlah 750 ton/hari. Berdasarkan analisa tersebut dapat dihitung tingkat pelayanan sampah di Kota Bandar Lampung yaitu sebanyak 97,40%. Kota Bandar Lampung pernah menyabet predikat Kota Terkotor versi KLHK pada tahun 2019 bersama dengan Kota Medan dan Manado, penetapan kota terkotor merupakan akibat dari tata kelola lingkungan yang kurang baik (Narotama, 2019). Analisis faktor kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan

sampah mulai terbentuk di tahun 2021 sehingga produksi volume sampah berkurang dan sampah yang terangkut juga semakin tinggi karena minimnya produksi sampah. Namun, masih terdapat 20 ton/hari sampah yang belum terangkut, jika tingkat kesadaran masyarakat akan pengelolaan sampah tidak terus dikembangkan maka produksi sampah di tahun berikutnya juga dapat naik seperti yang terjadi di tahun-tahun sebelumnya.

Sistem persampahan yang ada di Kota Bandar Lampung saat ini masih menggunakan sistem pengelolaan sampah di kota-kota lain, dimana proses pengelolaannya dimulai dari asal limbah menuju tempat pembuangan sementara kemudian berakhir ditempat pembuangan akhir dengan menggunakan sistem *open dumping* (membuang langsung ke Tempat Pemrosesan Akhir). Rata-rata produksi sampah di Kota Bandar Lampung tiap orang perhari adalah 1-2 kg. Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Provinsi Lampung mencatat, pada tahun 2021 ini timbulan sampah di Provinsi Lampung mencapai 2.197.258,9 ton per tahun dan diperkirakan terus meningkat hingga mencapai 2.279.498,5 ton di tahun 2025 mendatang.

Bandar Lampung sebagai kota pesisir, mempunyai berbagai permasalahan yang berkaitan dengan karakteristik wilayah pesisir. Pertumbuhan kota dan aktivitas perekonomian menimbulkan tekanan besar pada wilayah pesisir, menyebabkan degradasi sumberdaya alam termasuk sumberdaya pesisir. Degradasi sumberdaya pesisir pada gilirannya menimbulkan dampak balik bagi perkembangan kota, di antaranya berupa buruknya kualitas lingkungan, permukiman kumuh (*slum area*), ancaman banjir, dan lain-lain (Renstra Pesisir Kota Bandar Lampung, 2010). Pertumbuhan kota di Kota Bandar Lampung juga memiliki dampak terhadap bertambahnya jumlah penduduk, sehingga diikuti juga dengan bertambahnya volume timbulan sampah yang dihasilkan dari aktivitas manusia. Berikut disajikan data mengenai timbulan sampah per-kecamatan di Kota Bandar Lampung tahun 2022. Kerusakan lingkungan yang terjadi disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya adalah sampah, buruknya sistem pengelolaan sampah, serta kurangnya kesadaran masyarakat akan kebersihan (Permatasari, 2019).

**Tabel 2. Proyeksi Timbulan Sampah Per Kecamatan di Kota Bandar Lampung Tahun 2022**

No	Kecamatan	Timbulan Sampah SNI (m <sup>3</sup> /hari)	Timbulan Sampah Empiris (m <sup>3</sup> /hari)
1.	Bumi Waras	194.74	194.74
2.	Kedamaian	180.51	150.42
3.	Kedaton	168.38	140.32
4.	Panjang	255.77	255.77
5.	Sukabumi	196.61	163.84
6.	Tanjung Karang Barat	187.74	140.81
7.	Tanjung Karang Pusat	175.47	146.23
8.	Tanjung Karang Timur	127.36	106.13
9.	Teluk Betung Barat	102.26	85.22
<b>10.</b>	<b>Teluk Betung Selatan</b>	<b>135.07</b>	<b>112.56</b>
11.	Teluk Betung Timur	142.92	107.19
12.	Way Halim	211.07	158.30

Sumber: Tambun *et al.* 2022

Kota Bandar Lampung merupakan ibu kota dan pusat aktivitas ekonomi serta wilayah terpadat dan tersibuk di Provinsi Lampung. Terdapat tiga kecamatan di wilayah pesisir Kota Bandar Lampung yaitu Kecamatan Teluk Betung Selatan, Teluk Betung Barat, dan Panjang yang merupakan wilayah pesisir yang menghadap ke Teluk Lampung. Sebagian aktivitas ekonomi Kota Bandar Lampung terkonsentrasi di wilayah pesisir, meliputi permukiman dan perkotaan, pertanian, industri, perikanan tangkap, transportasi laut, militer dan pariwisata (Wiryawan dkk., 1999). Wilayah pesisir memiliki kompleksitas isu, permasalahan, peluang, dan tantangan tersendiri yang berbeda dengan wilayah lainnya, dimana lingkungannya dipengaruhi kondisi yang ada di daratan maupun di lautan (Utami, dkk., 2018).

Dengan banyaknya aktivitas yang ada, menjadikan Kota Bandar Lampung sebagai wilayah dengan jumlah penduduk terbesar di Provinsi Lampung. Banyaknya penduduk yang bermukim di Kota Bandar Lampung dan bertambahnya penduduk pendatang ke Kota Bandar Lampung memungkinkan munculnya permasalahan permukiman kumuh di Kota Bandar Lampung. Permasalahan permukiman kumuh di Kota Bandar Lampung hampir terjadi di setiap kecamatan. Salah satunya Kecamatan Teluk Betung Selatan. Hal ini tercantum dalam Surat Keputusan Wali

Kota Bandar Lampung Nomor 165/IV.01/HK/2021 Tentang Penetapan Lokasi Perumahan dan Permukiman Kumuh Kota Bandar Lampung Tahun 2021, dimana lokasi permukiman kumuh di Kota Bandar Lampung terdapat di beberapa kecamatan seperti Kecamatan Sukabumi, Kecamatan Panjang, Kecamatan Teluk Betung Selatan, Kecamatan Bumi Waras, Kecamatan Way Halim, dan Kecamatan Tanjung Karang Pusat, dengan wilayah permukiman kumuh terluas berada di Kecamatan Teluk Betung Selatan.

Aktivitas perkotaan yang banyak di Kecamatan Teluk Betung Selatan berakibat pada kepadatan penduduk sehingga muncul kawasan permukiman kumuh. Pesatnya perkembangan penduduk dan aktivitasnya yang tidak diimbangi dengan kemampuan pelayanan kota memunculkan permukiman kumuh (Oktavia & Warlina, 2017). Munculnya permukiman kumuh dikarenakan kurang terkendalinya pembangunan permukiman sehingga menyebabkan timbul kawasan kumuh yang berdampak pada penurunan daya dukung lingkungan.

Menurut Permen Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia No. 14 Tahun 2021 Tentang Pengelolaan Sampah pada Bank Sampah, menyebutkan, bahwa pengelolaan sampah perlu dilakukan secara komprehensif dan terpadu dari hulu ke hilir dengan pendekatan ekonomi sirkular oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah dan masyarakat, sehingga memberikan manfaat secara ekonomi, sehat bagi masyarakat, dan aman bagi lingkungan. Pengelolaan sampah sebagaimana dimaksud tersebut dapat dilakukan secara sinergis melalui bank sampah. Kota Bandar Lampung sendiri memiliki total 19 Bank Sampah yang tersebar di beberapa Kecamatan/Kota, terdiri dari 3 Bank Sampah Induk (BSI) dan 16 Bank Sampah Unit (BSU) berdasarkan MENLHK 2022.

Pendirian bank sampah merupakan salah satu alternatif dalam mengurangi tumpukan sampah di TPA. Bank Sampah muncul atas ide awal dari Bambang Suwerda sekitar tahun 2008. Bambang Suwerda adalah seorang dosen Politeknik Kesehatan di Yogyakarta. Nama "Bank Sampah" itu sendiri terinspirasi dari bank, dimana aktifitasnya seperti bank secara umum, memiliki buku tabungan, slip

setoran, serta catatan buku induk setoran. Namun, bank sampah bukanlah bank konvensional atau lembaga keuangan bank, tapi sebuah komunitas yang mempunyai kegiatan dalam lingkup layanan di bidang persampahan (Hoesein, 2019). Bank sampah merupakan kegiatan bersifat *social engineering* yang mengajarkan masyarakat untuk memilah sampah serta menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah secara bijak dan pada gilirannya akan mengurangi sampah yang diangkut ke TPA (Selomo, M., *et al*, 2016). Ketentuan dalam pendirian bank sampah sudah tercantum dalam PERMEN LH No. 13 Tahun 2012 tentang Pedoman Pelaksanaan *Reduce, Reuse, dan Recycle* melalui Bank Sampah, namun yang masih menjadi perhatian adalah implementasi kegiatan bank sampah tersebut.

Oleh sebab itu, saat ini bank sampah menjadi salah satu program yang sedang dikembangkan oleh Pemerintah Kota Bandar Lampung khususnya Dinas Lingkungan Hidup Kota Bandar Lampung sejak April 2019. Dengan didirikannya bank sampah yang mana bertujuan untuk mengurangi penumpukan sampah di lingkungan masyarakat yang menyebabkan virus dan terganggunya aktivitas di lingkungan masyarakat setempat seperti banjir. Disini peneliti mengambil Kecamatan Teluk Betung Selatan sendiri untuk menjadi objek kajian penelitian dimana Kecamatan TBS sendiri merupakan kawasan di wilayah pesisir Kota Bandar Lampung yang menjalankan program Bank Sampah yaitu Bank Sampah Mandiri Bina Lestari yang bekerja sama dengan pihak SNV untuk meminimalisir sampah di wilayah pesisir serta sanitasi air. Peran warga diperlukan untuk melakukan pemilahan sampah dari rumah masing-masing, menukarkan sampah ke bank sampah dengan sejumlah uang, dan sampah yang tidak dapat dimanfaatkan akan dibawa ke TPA.

Pada bank sampah akan dilakukan pemanfaatan kembali sampah tersebut sehingga dapat mengurangi volume sampah yang masuk ke TPA. Maka dari itu perlu adanya kajian mendalam mengenai keberlanjutan tingkat efektivitas pengelolaan program Bank Sampah Mandiri Bina Lestari dalam pengelolaan sampah anorganik di wilayah pesisir teluk Kota Bandar Lampung, dengan cara

membandingkan jumlah sampah yang direduksi dan total sampah yang dihasilkan masyarakat. Penelitian ini memiliki urgensi terhadap pengelolaan permasalahan sampah yang akan terus berlanjut jika tidak ditangani dengan tepat termasuk di kawasan pesisir yang dapat merusak ekosistem laut, tepatnya di wilayah Kecamatan Teluk Betung Selatan, Kota Bandar Lampung. Oleh sebab itu, diperlukan penanganan pengelolaan sampah yang tepat salah satunya melalui Bank Sampah.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini meliputi:

1. Rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah dengan mengacu pada 3R.
2. Peningkatan jumlah penduduk sehingga menyebabkan jumlah tumpukan sampah di Kecamatan Teluk Betung Selatan semakin meningkat.
3. Masih minimnya fasilitas penunjang untuk pengelolaan sampah di Kecamatan Teluk Betung Selatan, Kota Bandar Lampung.
4. Masih minimnya sistem pengelolaan sampah di Kecamatan Teluk Betung Selatan

## **1.3 Batasan Masalah**

Untuk mengarahkan penulis pada penelitian ini, maka diberikan batasan masalah dengan tanpa mengurangi bobot penelitian agar penulis dapat lebih fokus dan terarah pada suatu batasan tertentu. Adapun batasan masalah dalam studi ini adalah Lokasi penelitian di Kecamatan Teluk Betung Selatan, Bank Sampah di dua kelurahan di Kecamatan TBS yaitu Kelurahan Sumur Putri dan Kelurahan Gedong Pakuon, Bagaimana Teknik pengelolaan Bank Sampah, serta Perhitungan besaran timbangan sampah dan pengukuran volume sampah perhari dan jenis sampling yang digunakan sesuai standar SNI 19-3964-1994 tentang Metode Pengambilan dan Pengukuran Contoh Timbulan Sampah Perkotaan. Serta

mengetahui peran dari adanya Bank Sampah Mandiri Bina Lestari di Kecamatan Teluk Betung Selatan.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana bank sampah dapat mempengaruhi perilaku pengelolaan sampah rumah tangga oleh anggota bank sampah?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Mengacu pada rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini yang hendak dicapai yaitu, menganalisis peranan kegiatan bank sampah terhadap perilaku pengelolaan sampah rumah tangga anggota bank sampah.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi rekomendasi kebijakan terkait pengelolaan sampah.
2. Bagi pihak pengurus Bank Sampah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi terkait pengelolaan sampah yang berkelanjutan dan pengelolaan sampah yang menerapkan prinsip 3R (Reduce, Reuse, dan Recycle).
3. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pengelolaan sampah di bank sampah dan dapat menarik minat masyarakat untuk berperan aktif dalam program bank sampah sehingga mengurangi volume sampah yang terdapat di pesisir teluk Kota Bandar Lampung tepatnya di Kecamatan Teluk Betung Selatan.
4. Bagi civitas akademisi, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan pengembangan penelitian selanjutnya dan rujukan kajian mengenai bank sampah.

5. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam terselesaikannya penyusunan tugas akhir atau skripsi sebagai syarat mendapatkan gelar S-1 dalam Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

### **1.7 Ruang Lingkup Penelitian**

Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ruang lingkup wilayah penelitian ini yaitu di Kecamatan Teluk Betung Selatan, Kota Bandar Lampung.
2. Ruang lingkup substansi yang dibahas dalam penelitian ini yaitu:
  - a. Penelitian ini berfokus ke pengelolaan peran bank sampah Mandiri Bina Lestari di Kecamatan Teluk Betung Selatan.
  - b. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja bank sampah berdasarkan studi banding, dan indikator dari penelitian terdahulu.
  - c. Kinerja bank sampah dalam pengelolaan sampah di Kecamatan Teluk Betung Selatan, ditinjau dari faktor-faktor yang mempengaruhinya.
  - d. Arahan peningkatan kualitas bank sampah dalam pengelolaan sampah yang telah direncanakan.
3. Ruang lingkup waktu penelitian ini dimulai dari bulan Oktober 2022 hingga Juli 2023.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Kajian Teori

#### 2.1.1 Kajian Geografi

##### a. Definisi Geografi

Menurut Bintarto (1977) Geografi adalah ilmu pengetahuan yang mencitrakan (*to describe*), menerangkan sifat-sifat bumi, menganalisa gejala alam dan penduduk, serta mempelajari corak yang khas mengenai kehidupan dan berusaha mencari fungsi dari unsur-unsur bumi dalam ruang dan waktu. Jadi geografi tidak hanya mempelajari bumi (alam) dan gejala-gejalanya tetapi juga mempelajari manusia dan budayanya dalam ruang dan waktu.

Pada hakikatnya geografi dibagi menjadi dua yaitu geografi fisik dan geografi manusia. Berkaitan dengan pendapat tersebut ilmu geografi sangat berperan dalam menggambarkan kejadian-kejadian alam maupun kehidupan sosial dengan variasi-kewilayahannya.

Mengingat luasnya pengertian geografi, pakar-pakar geografi pada Seminar dan Lokakarya di Semarang tahun 1998 mendefinisikan pengertian geografi adalah ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena geosfer dengan sudut pandang kelingkungan atau kewilyahan dalam konteks keruangan (Sumaatmadja, 2001). Objek studi geografi tidak lain adalah geosfer yaitu permukaan bumi yang terdiri atmosfer (lapisan udara), litosfer (lapisan batuan/ kulit bumi), hidrosfer (lapisan air), dan biosfer (lapisan kehidupan).

Bintarto dan Surastopo Hadisumarno (1991) menjelaskan bahwa pendekatan yang digunakan dalam kajian geografi adalah sebagai berikut :

- a. Pendekatan keruangan yaitu perbedaan yang mempelajari perbedaan lokasi mengenai sifat-sifat penting atau seri sifat-sifat penting.
- b. Pendekatan kelingkungan yaitu pendekatan yang menekankan pada interaksi antara organisme hidup dengan lingkungan.
- c. Pendekatan kompleks wilayah yaitu pendekatan geografi yang menekankan kombinasi antara pendekatan keruangan dan pendekatan kelingkungan.

#### **b. Geografi Lingkungan**

Keberadaan geografi lingkungan tak terlepas dari masalah lingkungan, khususnya hubungan antara pertumbuhan penduduk, konsumsi sumberdaya, peningkatan intensitas masalah akibat eksploitasi sumberdaya yang berlebihan, dan permasalahan pencemaran lingkungan. Geografi lingkungan dapat memberikan kombinasi yang kuat perangkat konseptual untuk memahami masalah lingkungan yang kompleks.

Geografi lingkungan cenderung pada geografi manusia atau intergrasi geografi manusia dan fisik dalam memahami perubahan lingkungan global. Geografi lingkungan melibatkan beberapa aspek hubungan timbal balik antara manusia dan lingkungan. Untuk memahami masalah-masalah lingkungan tidak mungkin tanpa pemahaman proses ekonomi, budaya, demografi yang mengarah pada konsumsi sumberdaya yang meningkat dan generasi yang merosot. Kebanyakan proses tersebut kompleks dan transional. Atas dasar perspektif tersebut, dapat disimpulkan bahwa geografi lingkungan merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari lokasi dan variasi keruangan fenomena alam (fisis) maupun manusia di permukaan bumi. (*Environmental geography is the scientific study of the location and spatial variation in both physical and human phenomena of Earth*) (James Hayes-Bohanan).

Kajian geografi lingkungan yang merupakan hasil dari manusia dan lingkungan. Tingkat demografi yang meningkat menyebabkan masalah yang timbul seperti masalah lingkungan berupa sampah. Masalah yang timbul akibat sampah adalah pencemaran udara dan tanah. Pengurangan jumlah sampah merupakan salah satu target yang ingin dicapai dalam indikator target pembangunan berkelanjutan atau yang disebut SDG's mengenai konsumsi dan produksi yang dijalankan dengan prinsip berkelanjutan. Sebuah usaha strategis, menyeluruh, dan berkesinambungan harus dilakukan dalam menangani masalah sampah agar dalam prosesnya tidak timbul masalah baru (Sholihah, dkk, 2020).

## **2.1.2 Sampah**

### **1. Pengertian Sampah**

Sampah atau *waste* (Inggris) memiliki banyak pengertian dalam batasan ilmu pengetahuan. Namun pada prinsipnya, sampah adalah suatu bahan yang terbuang atau dibuang dari sumber hasil aktivitas manusia maupun alam yang belum memiliki nilai ekonomis. Bentuk sampah bisa berada dalam setiap fase materi, yaitu padat, cair, dan gas.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, yang dimaksud sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Sampah yang diatur dalam UU No. 18 tahun 2008 ini terbagi menjadi tiga jenis, yaitu:

#### **a) Sampah rumah tangga**

Sampah rumah tangga adalah jenis sampah yang bersumber dari pemukiman penduduk yang timbul dari aktivitas harian rumah tangga, namun tidak termasuk tinja dan sampah spesifik, seperti sampah yang mengandung bahan berbahaya dan beracun (B3).

#### **b) Sampah sejenis rumah tangga**

Sampah sejenis rumah tangga merupakan jenis sampah selain sampah rumah tangga yaitu jenis sampah yang bersumber dari beberapa kawasan

seperti, kawasan komersial, kawasan industry, kawasan khusus, fasilitas umum, dan fasilitas lainnya.

**c) Sampah spesifik**

Sampah spesifik merupakan jenis sampah yang bersumber dari berbagai aktivitas, yang dibedakan berdasarkan sifatnya karena perlu penanganan khusus dalam pengelolaannya. Jenis sampah yang termasuk sampah spesifik yaitu, sampah yang mengandung B3, sampah akibat bencana, puing bongkaran, sampah yang secara teknologi belum dapat diolah, dan sampah yang tidak timbul secara periode.

**2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sampah**

Faktor-faktor yang mempengaruhi sampah baik kuantitas maupun kualitasnya adalah berbagai kegiatan dan tingkat hidup masyarakat (Slamet, 1994), yaitu:

- a. Jumlah penduduk, semakin banyak penduduk semakin menumpuk jumlah sampahnya.
- b. Keadaan sosial ekonomi, semakin tinggi keadaan sosial ekonomi masyarakat semakin banyak jumlah per kapita sampah yang dibuang. Kualitas sampahnya semakin banyak yang tidak dapat membusuk. Perubahan kualitas sampah ini tergantung pada bahan yang tersedia, peraturan yang berlaku serta kesadaran masyarakat akan persoalan persampahan.
- c. Kemajuan teknologi, kemajuan teknologi akan menambah kuantitas maupun kualitas sampah, karena pemakaian bahan baku yang beragam.

**3. Klasifikasi Sampah**

Sampah juga memiliki klasifikasi atau jenis-jenis sampah, menurut Gelbert *et al.* (1996) sampah diklasifikasikan berdasarkan asalnya, sampah dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. **Sampah organik**, sampah yang berasal dari sumber daya alam yang dapat terurai dengan mudah dan akan mengalami pembusukan. Contohnya adalah sisa sayuran, sisa buah-buahan, dan daun.

- b. **Sampah anorganik**, sampah yang berasal dari sumber daya alam tidak terbaru yang sulit untuk terurai dan tidak mengalami proses pembusukan. Contohnya adalah plastik, alumunium, dan minyak bumi.

#### 4. Timbulan Sampah

Timbulan sampah merupakan banyaknya sampah yang timbul dari masyarakat dalam satuan volume maupun per kapita perhari atau perluas bangunan atau perpanjang jalan. Besarnya timbulan sampah berbanding lurus dengan bertambahnya jumlah penduduk di suatu wilayah (Tampuyak dkk., 2016).

Beberapa faktor penting dalam menghitung laju timbulan sampah, antara lain perkembangan jumlah penduduk, survey pengambilan contoh sampah di sumber sampah dan penentuan densitas sampah yang diukur dalam satuan kilogram dibandingkan dengan volume sampah yang diukur tersebut (kg/m<sup>3</sup>). Perhitungan timbulan sampah:

$$\text{Timbulan Sampah (kg/ orang.hari)} = \frac{\text{Berat sampah (}\frac{\text{kg}}{\text{hari}}\text{)}}{\text{Jumlah orang}}$$

$$\text{Timbulan total (kg/hari)} = \text{timbulan (kg/org.hari)} \times \text{jumlah penduduk (orang)}$$

**Tabel 3. Besarnya Timbulan Sampah Berdasarkan Sumbernya**

No.	Komponen Sumber Sampah	Satuan	Volume (Liter)	Berat (kg)
1.	Rumah permanen	/orang/hari	2,25-2,50	0,350-0,400
2.	Rumah semi permanen	/orang/hari	2,00-2,25	0,300-0,350
3.	Rumah non-permanen	/orang/hari	1,75-2,00	0,250-0,300
4.	Kantor	/pegawai/hari	0,50-0,75	0,025-0,100
5.	Toko/ ruko	/petugas/hari	2,50-3,00	0,150-0,350
6.	Sekolah	/murid/hari	0,10-0,15	0,010-0,020
7.	Jalan arteri sekunder	/m/hari	0,10-0,15	0,020-0,100
8.	Jalan kolektor sekunder	/m/hari	0,10-0,15	0,010-0,050
9.	Jalan lokal	/m/hari	0,05-0,10	0,005-0,025
10.	Pasar	/m <sup>2</sup> /hari	0,20-0,60	0,100-0,300

Sumber: Enri Damanhuri, 2010

**Tabel 4. Timbulan Sampah Berdasarkan Klasifikasi Kota**

No.	Klasifikasi Kota	Volume (L/Orang/Hari)	Berat (Kg/Orang/Hari)
1.	Kota Besar (500.000 – 1.000.000 jiwa)	2,75- 3,25	0,70-0,80
2.	Kota Sedang (100.000- 500.000 jiwa)	2,75- 3,25	0,70-0,80
3.	Kota Kecil (20.000 – 100.000 jiwa)	2,50- 2,75	0,625- 0,70

Sumber: SNI 10-3983-1995

Data timbulan sampah sangat penting diketahui untuk menentukan fasilitas setiap unit pengelolaan sampah dan kapasitasnya misalnya fasilitas peralatan, kendaraan pengangkut, rute angkutan, fasilitas daur ulang, luas, dan jenis TPA. Guna menentukan timbulan sampah yang dihasilkan dari suatu permukiman perlu dilakukan suvey pengambilan contoh sampah langsung di sumber sampah. Pengambilan ini untuk mengetahui rata-rata berapa timbulan sampah yang dihasilkan L/orang/hari atau kg/orang/hari. Pelaksanaan survey dan pengambilan contoh berdasarkan SNI 19-3964-1994 Tentang Metode Pengambilan dan Pengukuran Contoh Timbulan dan Komposisi Sampah Perkotaan.

Karakteristik sampah yang diukur meliputi volume, densitas, dan komposisi sampah. Volume sampah diperoleh dari hasil pengukuran terhadap volume sampah pada tiap gerobak yang masuk ke TPS di Kecamatan Teluk Betung Selatan. Melalui data tersebut, selanjutnya dapat dihitung densitas sampah. Densitas sampah yang dihitung adalah densitas sampah di gerobak TPS dan densitas sampah di truk menuju TPA. Densitas sampah dihitung menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$\text{Densitas Sampah } \left( \frac{\text{kg}^3}{\text{m}^3} \right) = \frac{\text{Berat Sampah (kg)}}{\text{Volume Sampah (m}^3\text{)}}$$

## **5. Pengurangan Sampah Rumah Tangga**

Pengurangan sampah rumah tangga dapat dianalisis berdasarkan hasil survei terhadap pengelolaan sampah berbasis masyarakat di Kecamatan Teluk Betung Selatan (TBS), seperti Bank Sampah dan sektor informal (petugas pengumpul sampah dan pengepul). Adanya fasilitas Bank Sampah memberi pengaruh terhadap pengurangan sampah. Potensi reduksi Bank Sampah dan sektor informal belum terukur di Kecamatan TBS. Reduksi sampah dari Bank Sampah dapat diketahui dari jumlah dan komposisi sampah yang masuk dalam jangka waktu tertentu. Reduksi sampah dari sektor informal diperoleh dari jumlah sampah yang dapat dipilah oleh petugas dan pengepul di TPS dalam kurun waktu tertentu. Reduksi sampah dinyatakan dalam satuan berat (kg/hari).

Pengukuran reduksi sampah juga dilakukan di TPS. Untuk mengukur timbulan sampah setelah dilakukan reduksi melalui berbagai pengelolaan, dilakukan penimbangan massa sampah yang dipilah oleh setiap petugas gerobak (yang melakukan pemilahan) di setiap TPS selama 2-3 hari kemudian di rata-rata. Petugas pengumpul melakukan pemilahan pada saat tiba di TPS sebelum membongkar sampah atau saat melakukan pengumpulan sampah di rumah tangga sehingga dapat mempengaruhi waktu pengumpulan.

### **2.1.3 Pengelolaan Sampah**

#### **1. Pengertian Pengelolaan Sampah**

Pengelolaan sampah diatur dalam Undang-Undang No. 18 Tahun 2008, merupakan kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Dalam UU No. 18 Tahun 2008 tersebut juga diatur mengenai tugas dan wewenang pemerintah dalam pengelolaan sampah, hak dan kewajiban masyarakat dalam pengelolaan sampah, perizinan pengelolaan sampah, penyelenggaraan pengelolaan sampah, pembiayaan dan kompensasi pengelolaan sampah, kerja sama dan kemitraan dalam pengelolaan sampah, larangan dalam pengelolaan sampah, pengawasan

dalam berlangsungnya pengelolaan sampah, dan penyelesaian sengketa dalam permasalahan pengelolaan sampah.

Menurut Arief (2013) alasan dasar di dalam pengelolaan sampah adalah:

1. Untuk mengurangi sifat-sifat bahaya yang terkandung di dalam sampah.
2. Untuk memisahkan sampah ke dalam komponen-komponen tersendiri, dimana beberapa atau semuanya bisa dimasukkan untuk penggunaan/ perlakuan berikutnya.
3. Untuk mengurangi jumlah sampah akhir yang harus dikirimkan ke tempat pembuangan akhir.
4. Untuk mengubah sampah menjadi bahan-bahan yang lebih berguna.

Pengertian pengelolaan bukan hanya menyangkut aspek teknis, tetapi mencakup juga aspek non teknis, seperti bagaimana mengorganisir, bagaimana membiayai dan bagaimana melibatkan masyarakat penghasil limbah agar ikut berpartisipasi secara aktif atau pasif dalam aktivitas penanganan tersebut (Damanhuri, 2010). Menurut Djuwendah (1998) masyarakat dalam hal ini banyak berperan dalam proses penempatan dan pengumpulan sampah sehingga memudahkan dalam proses pemindahan, pengangkutan, pengelolaan, dan pemanfaatan sampah serta pembuangan sampah akhir yang selama ini ditangani oleh pemerintah daerah, khususnya melalui Petugas Dinas Kebersihan.

## **2. Sistem Pengelolaan Sampah**

Proses pengelolaan sampah adalah mengolah sampah yang ada dengan upaya dibentuk kembali menjadi barang yang bermanfaat dan mempunyai nilai guna (Andini dkk., 2022). Menurut Suryani (2014), sistem pengelolaan sampah adalah proses pengelolaan sampah yang meliputi lima aspek. Kelima aspek tersebut berkaitan erat satu dengan yang lainnya membentuk satu kesatuan, sehingga upaya untuk meningkatkan pengelolaan persampahan harus meliputi berbagai sistem. Adapun aspek-aspek tersebut, yaitu: aspek kelembagaan, pembiayaan, pengaturan, peran serta masyarakat, dan teknik

operasional. Kelima aspek tersebut merupakan prasyarat awal agar manajemen persampahan dapat terlaksana dengan baik. Satu aspek dengan aspek lainnya terkait erat dan saling mendukung.

**Tabel 5. Aspek-aspek Manajemen Persampahan**

No.	Aspek	Peran Pokok	Keterangan
1.	Kelembagaan	Menggerakkan, mengaktifkan dan mengarahkan sistem	Terdiri dari: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Bentuk dan pola kelembagaan</li> <li>- Sistem manajemen (perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian untuk jenjang strategis, teknik maupun operasional)</li> </ul>
2.	Pembiayaan	Merupakan komponen sumber dalam arti supaya sistem mempunyai kinerja yang baik	Struktur Pembiayaan terdiri dari: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Anggaran</li> <li>- Alternatif sumber pendanaan</li> </ul>
3.	Pengaturan (dasar hukum)	Komponen yang menjaga pola/dinamika sistem agar dapat mencapai sasaran secara efektif	Fungsi dari peraturan: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Sebagai landasan pendirian instansi pengelola (Dinas, Perusahaan Daerah dan lainnya)</li> <li>- Sebagai landasan pemberlakuan struktur tariff</li> <li>- Sebagai landasan ketertiban umum (masyarakat) dalam pengelolaan persampahan</li> </ul>
4.	Peran Serta Masyarakat	Komponen yang tidak bersifat subsistem tapi terikat erat sebagai penyedia kapasitas kerja maupun pendanaan.	Bentuk peran serta masyarakat dalam: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Teknis operasional pengumpulan sampah dari mulai sumber sampai pembuangan</li> </ul>

Tabel 5. Lanjutan

No.	Aspek	Peran Pokok	Keterangan
			akhir - Pendanaan
5	Teknik Operasional	Komponen yang paling dekat dengan objek pengelolaan sampah	Terdiri dari sarana, prasarana, perencanaan, dan tata cara teknik operasional pengelolaan sampah untuk kegiatan: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pewadahan</li> <li>- Pengumpulan</li> <li>- Pengangkutan</li> <li>- Pembuangan akhir</li> </ul>

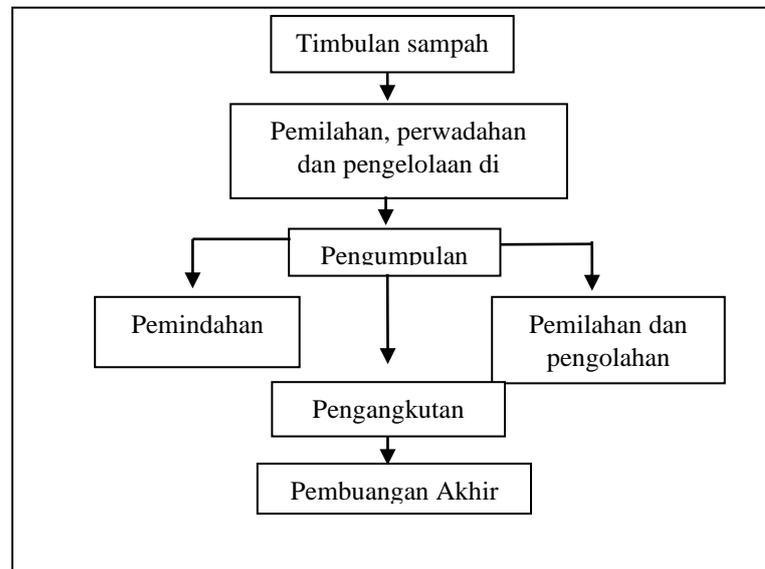
Sumber: Anih Sri Suryani, 2014

Pengelolaan sampah perkotaan yang banyak diterapkan di perkotaan Indonesia seperti Kota Bandar Lampung masih terbatas pada sistem 3P yaitu pengumpulan, pengangkutan dan pembuangan. sampah tersebut dikumpulkan dari sumbernya, diangkut ke tempat pembuangan sementara (TPS) dan dibuang ke TPA. Padahal, undang-undang No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah beserta Peraturan Pemerintah No. 81 Tahun 2012 mengamanatkan perlunya perubahan paradigma yang mendasar dalam pengelolaan sampah yaitu dari paradigma kumpul-angkut-buang menjadi pengolahan yang bertumpu pada pengurangan sampah dan penanganan sampah. Kegiatan pengurangan sampah bermakna agar seluruh lapisan masyarakat, baik pemerintah, dunia usaha maupun masyarakat luas melaksanakan kegiatan pembatasan timbulan sampah, pendauran ulang dan pemanfaatan kembali sampah atau yang lebih dikenal dengan sebutan *Reduce*, *Reuse* dan *Recycle* (3R) melalui upaya-upaya cerdas, efisien dan terprogram.

### 3. Teknik Operasional Pengelolaan Sampah

Menurut SNI 19-2454-2002 tentang Tata Cara Teknik Operasional Pengelolaan Sampah Perkotaan, Teknik operasional pengelolaan sampah perkotaan terdiri dari kegiatan pewadahan sampah, pengumpulan sampah, pemindahan sampah, pengangkutan sampah, pengolahan sampah, dan pembuangan akhir sampah yang bersifat terpadu dengan melakukan

pemilahan sejak dari sumbernya. Berikut ini skema teknis operasional pengelolaan sampah.



**Gambar 1. Skema Pengelolaan Sampah.**

Sumber: SNI 19-2454-2002

#### 2.1.4 Bank Sampah

##### 1. Definisi Bank Sampah

Bank Sampah lahir dari program Jakarta *Green and Clean* yaitu salah satu cara pengelolaan sampah skala rumah tangga, yang menitik beratkan pada pemberdayaan masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangga. Bank sampah merupakan suatu tempat pemilahan dan pengumpulan sampah yang dapat di daur ulang sehingga memiliki nilai ekonomi. Bank sampah dapat bermanfaat dalam mengurangi sampah yang ada di masyarakat (Ghaffar dkk., 2021).

Cara kerja bank sampah pada umumnya hampir sama dengan bank lainnya, ada nasabah, pencatatan pembukuan dan manajemen pengelolaannya, apabila dalam bank yang biasa kita kenal yang disetorkan nasabah adalah uang akan tetapi dalam bank sampah yang disetorkan adalah sampah yang mempunyai nilai ekonomis, sedangkan pengelola bank sampah harus orang kreatif dan

inovatif serta memiliki jiwa kewirausahaan agar dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Bank sampah dikelola menggunakan sistem seperti perbankan yang dilakukan oleh petugas sukarelawan. Penyeter adalah warga yang tinggal disekitar lokasi bank serta mendapat buku tabungan seperti menabung di bank biasa (Auliani, 2020).

Menurut Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No. 13 tahun 2012, bank sampah adalah tempat pemilahan dan pengumpulan sampah yang dapat didaur ulang dan/atau diguna ulang yang memiliki nilai ekonomi. Bank sampah merupakan program pemerintah yang berbasis partisipasi masyarakat. Pelaksanaan bank sampah pada prinsipnya adalah satu rekaya sosial (*social engineering*) untuk mengajak masyarakat mengelola dengan memilah sampah. Pelaksanaan bank sampah dapat memberikan output nyata bagi masyarakat berupa kesempatan kerja dalam melaksanakan manajemen operasi bank sampah dan investasi dalam bentuk tabungan sampah (Hoesein, 2019).

Pada awal berdirinya bank sampah mencoba mengadopsi konsep bank konvensional yang tujuannya untuk menerima penyimpanan sampah dari masyarakat sekitar dan mengelola sampah tersebut untuk menjadikan uang. Namun yang membedakan bank sampah dengan bank konvensional adalah produk yang digunakan. Pada bank konvensional produk yang dikenal dan sering digunakan adalah uang, surat berharga dan benda berharga lainnya. Sementara pada bank sampah, produk yang digunakan adalah sampah. Sampah yang diterima dikelola oleh bank sampah untuk jadi kompos atau dijual ke pengumpul untuk didaur ulang sehingga menjadi nilai uang, sampah yang disimpan oleh masyarakat ditimbang dan dihargai oleh bank sampah dan uang yang dari bank sampah atas penyimpanan disimpan di bank sampah dalam bentuk tabungan anggota bank sampah yang sewaktu-waktu dapat diambil bila anggota tersebut memerlukan (Marselina, 2019).

**Tabel 6. Perbedaan Bank Sampah dengan Bank Konvensional**

No	Operasional	Bank Sampah	Bank Konvensional
1	Jam Kerja	Tergantung kesepakatan pengelola dengan nasabah	Setiap hari senin-jum'at
2	Penarikan Tabungan	Ada periode waktu pengambilan	Dapat langsung diambil
3	Peminjaman Uang	Bisa dengan bagi hasil	Bisa dan terdapat bunga bank
4	Buku Tabungan Jasa	Ada	Ada
5	Penjemputan Produk	Ada	Tidak Ada
6	Jenis Tabungan	Ada	Ada
7	Karyawan	Ada	Ada
8	Produk Tabungan	Sampah	Uang, Deposito, Surat Berharga

Sumber: *Hasil penelitian peneliti 2022*

Bank sampah merupakan sarana bagi masyarakat untuk mengelola sampah tingkat rumah tangga berupa pengumpulan sampah terpilah dan pengumpulan sampah yang dapat didaur ulang. Pedoman pelaksanaan bank sampah tercantum dalam PERMEN LH No. 13 Tahun 2012 tentang Pedoman Pelaksanaan *Reduce, Reuse, dan Recycle* melalui Bank Sampah. Prinsip kerja bank sampah hampir sama dengan bank pada umumnya. Terdapat nasabah, hasil tabungan dari pengumpulan sampah, pembukuan, dan peraturan mengenai pengelolaan bank sampah itu sendiri.

Bank sampah menurut Unilever adalah suatu sistem pengelolaan sampah kering secara kolektif yang mendorong masyarakat untuk berperan serta aktif didalamnya. Sistem ini akan menampung, memilah dan menyalurkan sampah bernilai ekonomi pada pasar sehingga masyarakat mendapat keuntungan ekonomi dari menabung sampah. Bank sampah merupakan sentra pengumpulan sampah non organik yang mempunyai nilai harga diantaranya kertas, botol plastik, gelas plastik, kardus, plastik kemasan, plastik kresek, koran, plastik, ember, kaleng, besi, aluminium. Jenis sampah non ini mempunyai nilai harga yang berbeda berdasarkan jenisnya. Harga sangat beragam mulai dari Rp. 100,- per kg sampai Rp. 8.000,- (Unilever Green & Clean, 2010).

Sampai dengan tahun 2021, tercatat di Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia (KLHK) data jumlah bank sampah sebanyak 11.556 unit yang tersebar di 363 kabupaten/kota di seluruh Indonesia. Di Lampung sendiri berdasarkan data Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Lampung jumlah total bank sampah yang aktif di daerah itu ada 27 yang terinci berasal dari Kota Bandar Lampung 2 unit, Metro 1 unit, Kabupaten Pringsewu 1 unit, Lampung Tengah 1 unit, Lampung Timur 1 unit, Tanggamus 8 unit, Pesawaran 5 unit, Lampung Selatan 3 unit, dan Tulang Bawang Barat 5 unit.

## **2. Nasabah Bank Sampah**

Nasabah bank sampah adalah individu, komunitas atau kelompok yang berminat menabungkan sampahnya pada bank sampah. Individu biasanya perwakilan dari kepala keluarga yang mengumpulkan sampah rumah tangga. Komunitas/kelompok, adalah kumpulan sampah dari satu lingkungan atau sampah dari sekolah-sekolah dan perkantoran (Unilever Green & Clean, 2010).

## **3. Mekanisme Bank Sampah**

Secara umum mekanisme yang diterapkan oleh bank sampah sama dengan sistem perbankan pada umumnya. Menurut Unilever (2010) mekanisme bank sampah dapat dibagi menjadi lima tahapan yakni:

### **1) Pemilahan sampah rumah tangga**

Nasabah harus memilih dan memilah sampah untuk disetorkan ke bank sampah. Jenis-jenis sampah yang dapat disetorkan ke bank sampah biasanya berbeda-beda untuk setiap jenis sampah. Mayoritas sampah yang disetorkan ke bank sampah merupakan sampah anorganik, namun seiring dengan perkembangannya kini mulai bermunculan bank sampah yang juga menerima sampah 24embali untuk diolah menjadi pupuk maupun hasil olahan lainnya. Sampah anorganik kemudian dipisahkan lagi menurut jenisnya seperti plastic, kaca, beling, karet, dan lainnya sesuai dengan pengkategorian yang diterapkan oleh masing-masing bank sampah. Melalui 24embal bank sampah, 24embali24at secara tidak langsung telah

mengurangi timbunan sampah di tempat pembuangan akhir. Sebagian besar sampah yang telah dipilah dan dikirimkan ke bank sampah akan dimanfaatkan kembali, baik itu dijadikan suatu produk baru maupun dijual ke pengepul sehingga tidak tersisa dan dibuang ke TPA.

## **2) Penyetoran sampah ke bank**

Waktu penyetoran sampah di setiap bank sampah pada umumnya berbeda-beda sesuai dengan kesepakatan oleh bank sampah tersebut. penjadwalan biasanya dilakukan untuk menyamakan waktu penyetoran nasabah dan jadwal pengangkutan ke pengepul. Hal ini bertujuan agar sampah tidak menumpuk di lokasi bank sampah.

## **3) Penimbangan**

Sampah yang sudah disetor ke bank kemudian ditimbang. Berat sampah yang bisa disetorkan biasanya sudah ditentukan berdasarkan kesepakatan maupun peraturan yang diterapkan oleh bank sampah tersebut.

## **4) Pencatatan**

Petugas bank sampah akan mencatat jenis dan bobot sampah setelah tahapan penimbangan. Hasil timbangan tersebut kemudian dikonversi dalam nilai rupiah yang kemudian ditulis dalam buku tabungan. Tabungan bank sampah dapat dimodifikasi menjadi beberapa jenis, tergantung pada peraturan dan kreatifitas bank sampah. Pada tahapan ini nasabah dapat merasakan keuntungan sistem bank sampah. Hanya dengan menyisihkan sedikit tenaga untuk memilah sampah, masyarakat akan mendapatkan keuntungan berupa uang tabungan.

## **5) Pengangkutan**

Bank sampah tentu sudah memiliki kerjasama dengan pengepul yang sudah ditunjuk atau disepakati, sehingga setelah sampah terkumpul, ditimbang, dan dicatat, sampah akan langsung diangkut ke tempat pengolahan sampah berikutnya. Inilah yang disebut dengan rantai

pemasaran bank sampah, yakni bagaimana sistem pemasaran hasil tabungan sampah oleh bank sampah tersebut. Bank sampah juga dapat berkembang menjadi sumber bahan baku untuk industri rumah tangga sekitar lokasi bank sampah sehingga pengolahan sampah dapat dilakukan oleh masyarakat yang juga menjadi nasabah bank sehingga masyarakat bisa mendapat keuntungan ganda dari sistem bank sampah yaitu tabungan dan laba dari hasil penjualan produk daur ulang.



**Gambar 2. Ilustrasi Mekanisme Bank Sampah.**

#### 6) Peran Bank Sampah

Peran bank sampah terdapat dalam teori pertukaran. Teori pertukaran menekankan kepada sosiologi perilaku agar memusatkan perhatian pada hubungan antara pengaruh perilaku seorang aktor terhadap lingkungan dan dampak lingkungan terhadap aktor. Hubungan ini adalah dasar untuk pengkondisian peran atau proses belajar yang melalui perilaku disebabkan oleh konsekuensinya (Ritzer dan Douglas, 2007: 66). Teori ini berkembang pada *rewards and punishment*. Bank sampah merupakan institusi lokal yang kekuasaannya tidak begitu besar. Bank Sampah tidak dapat melakukan *punishment* kepada masyarakat, sehingga Bank Sampah harus menggunakan sistem *rewards*. Proses penyadaran lingkungan melalui tabungan sampah yang dinilai dengan uang atau rupiah merubah paradigma masyarakat tentang sampah. Sampah yang seharusnya dibuang menjadi bermanfaat.

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa peran bank sampah adalah melakukan proses penyadaran lingkungan melalui tabungan sampah yang dinilai dengan uang atau rupiah merubah paradigma masyarakat tentang sampah.

*The dimensions of bank management of the waste bank program include:*

1. *Planning, can be in the form of cooperation between the government and other institutions in preparing a waste bank program. (Perencanaan, dapat berupa Kerjasama antara pemerintah dengan lembaga lain dalam penyusunan program bank sampah).*
2. *Organizing, the following is the organization carried out by the community for the waste bank program: A clear organizational structure for the waste bank program, Cooperation between waste banks and related parties. (Pengorganisasian, sangat diperlukan dalam bank sampah seperti adanya pembentukan struktur dan pembagian peran anggota pengelola).*
3. *Implementation, implementation of the waste bank program takes into account the following: A macro persuasive approach, among others, by socialization, technical training, flexible waste bank operational schedule. (Implementasi, dalam pelaksanaan program bank sampah ada hal-hal yang perlu diperhatikan, seperti sosialisasi dan pelatihan terkait bank sampah).*
4. *Evaluation, is carried out to find out the progress of the waste bank so that it can be developed even better. (Evaluasi, tahapan ini perlu dilakukan untuk mengetahui kemajuan serta hal yang akan dikembangkan). (Purwendah & Daniel, 2022).*

### **2.1.5 Bank Sampah Mandiri Bina Lestari**

Program Bank Sampah Mandiri Bina Lestari merupakan bank sampah inti yang bertempat di lokasi Kecamatan Teluk Betung Selatan (TBS) yang didirikan pertama kali oleh Bapak Zaenal karena kepedulian nya terhadap lingkungan

seperti sampah yang dapat dikelola kembali menjadi barang guna, sehingga terciptalah Bank Sampah Mandiri Bina Lestari tersebut. Bank sampah ini telah lama berdiri dari tahun 2017 hingga sekarang, tetapi sempat vakum akibat Covid-19 selama 2 tahun terakhir. Pengalaman ini membuat Bank Sampah Mandiri Bina Lestari masuk ke umur 5 tahun dalam mengelola bank sampah di warga TBS. Hingga saat ini, telah terbentuk 8 bank sampah unit di 6 Kelurahan di Kecamatan TBS. Akibat terus dilakukan pendampingan masyarakat di TBS, bersama PKK Kecamatan TBS, warga yang mayoritas ibu-ibu telah mengetahui akan potensi dan peluang ekonomi disana. Selama ini juga bank sampah telah berkolaborasi dengan beberapa *stakeholder* seperti PKK, Karang Taruna, dan Dinas Pertanian untuk mendukung akannya kolaborasi lintas *sectore* demi lingkungan yang bersih melalui pemilihan sampah dari warga.



**Gambar 3. Penimbangan Sampah di Bank Sampah Mandiri Bina Lestari.**

### **1) Tujuan Bank Sampah Mandiri Bina Lestari**

Bank Sampah Mandiri Bina Lestari membantu pemerintah daerah berdasarkan undang-undang PERMEN LHK 14 Tahun 2021 tentang pengelolaan sampah pada Bank Sampah.

### **2) Visi**

Menjadi wadah pengelolaan sampah berdasarkan partisipatif warga.

### 3) Misi

1. Memberikan ruang warga untuk edukasi *zero waste sustainability*.
2. Membangun fasilitas warga dalam mengumpulkan sampah dan memanfaatkan sampah domestik.
3. Berkolaborasi bersama agar terciptanya lingkungan sehat dan sanitasi aman.

### 4) Hambatan Program Bank Sampah Mandiri Bina Lestari

Selama berjalannya Bank Sampah Mandiri Bina Lestari di Kecamatan TBS yang telah berjalan kurang lebih 5 tahun, terdapat berbagai hambatan maupun masalah dalam proses berlangsungnya program tersebut adapun beberapa hambatan yang terjadi, antara lain:

1. Masih kurangnya perhatian dari pemerintah pusat seperti Dinas Lingkungan dalam meninjau keberlangsungan program bank sampah tersebut.
2. Kurangnya pendukung berupa fasilitas yang memadai.
3. Belum adanya pendanaan langsung dari pemerintah terkait hasil penimbangan dari sampah tersebut, sehingga hasil pendanaan sampah-sampah yang dapat dikelola tersebut masih diberikan oleh donatur.
4. Masih minimnya pengetahuan masyarakat setempat terhadap pengelolaan sampah oleh Bank Sampah.
5. Bersaingnya harga sampah oleh Bank Sampah Mandiri Bina Lestari dengan pengepul sampah lainnya.

#### 2.1.7 Konsep Perilaku

Perilaku manusia merupakan refleksi dari berbagai gejala kejiwaan seseorang yang meliputi pengetahuan, persepsi, minat, keinginan, dan sikap. Perilaku juga dapat didefinisikan sebagai tingkah laku individu yang tampak bagi orang lain (overt) maupun tidak tampak (covert). Untuk mengukur tingkah laku dapat dilakukan analisis terhadap tiga ranah, yaitu: ranah kognitif (pengetahuan), ranah sikap (afektif), dan ranah psikomotorik (tindakan).

**a. Ranah Kognitif (pengetahuan)**

Ranah ini meliputi kemampuan menyatakan kembali konsep atau prinsip yang telah dipelajari, yang berkenaan dengan kemampuan berpikir, kompetensi memperoleh pengetahuan, pengenalan, pemahaman, konseptualisasi, penentuan dan penalaran. Tujuan pembelajaran dalam ranah kognitif (intelektual) menurut Bloom merupakan segala aktivitas yang menyangkut otak dibagi menjadi 6 tingkatan sesuai dengan jenjang terendah sampai tertinggi yang dilambangkan dengan C (*Cognitive*).

**Tabel 7. Tingkatan Ranah Kognitif Bloom (1956)**

No	Tingkatan	Definisi
1	Pengetahuan	Menekankan pada kemampuan mengingat kembali materi yang telah dipelajari atau pengetahuan yang baru didapat. Tingkatan atau jenjang pengetahuan ini merupakan tingkatan terendah dalam ranah kognitif namun merupakan prasyarat untuk mencapai ke tingkatan selanjutnya. Untuk mengukur tingkatan responden/peserta didik perlu menjawab pertanyaan berdasarkan hafalan saja.
2	Pemahaman	Pemahaman diartikan sebagai kemampuan dalam memahami materi yang diberikan dan sudah dapat menjelaskan dengan kata-kata sendiri maupun memberikan contoh baik prinsip maupun konsep.
3	Penerapan	Kemampuan menerapkan informasi pada situasi nyata. Pada jenjang ini peserta didik dituntut untuk dapat menerapkan konsep dan prinsip yang dimilikinya pada situasi baru yang belum pernah diberikan sebelumnya.
4	Analisa	Kemampuan menguraikan suatu materi menjadi komponen-komponen yang jelas serta dapat membedakan dan membandingkan antar konsep dan melihat hubungannya.
5	Sintesa	Kemampuan memproduksi dan mengkombinasikan elemen-elemen untuk membentuk sebuah struktur yang unik.
6	Evaluasi	Kemampuan menilai manfaat suatu hal untuk tujuan tertentu berdasarkan kriteria yang jelas.

Sumber: *Cognitive Domain* oleh McKey New York. Benyamin Bloom (1956) dalam Madya (2011)

### b. Ranah Afektif (sikap)

Ranah afektif adalah ranah yang berhubungan dengan sikap, nilai, perasaan, emosi serta derajat penerimaan atau penolakan suatu obyek dalam kegiatan belajar mengajar. Kartwohl & Bloom (Dimiyati & Mudjiono, 1994; Syambasri Munaf, 2001) membagi ranah afektif menjadi 5 kategori yaitu seperti pada Tabel 8 berikut.

**Tabel 8. Tingkatan Ranah Afektif Bloom (1956)**

No	Tingkatan	Definisi
1	Penerimaan	Tingkat afektif terendah yang meliputi penerimaan masalah, situasi, gejala, nilai, dan keyakinan secara positif. Contoh penerimaan antara lain saat peserta didik bersedia menerima nilai-nilai maupun materi yang diajarkan.
<b>Tabel 8. Lanjutan</b>		
2	Partisipasi	Berkenaan dengan jawaban dan kesenangan menanggapi atau merealisasikan sesuatu yang sesuai dengan nilai-nilai yang dianut masyarakat. Contoh partisipasi antara lain bersedia berdiskusi, patuh, dan berlatih.
3	Penilaian	Berkenaan dengan memberikan nilai, penghargaan dan kepercayaan terhadap suatu gejala atau stimulus tertentu. Peserta didik dengan sukarela mendukung maupun memberikan argumentasi.
4	Organisasi	Konseptualisasi nilai-nilai menjadi sistem nilai serta pemantapan dan prioritas nilai yang telah dimiliki. Hal ini dapat dicontohkan dengan kemampuan menimbang akibat positif maupun negative dari suatu hal.
5	Pembentukan Pola	Keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.

### c. Ranah Psikomotorik (perilaku)

Ranah ini meliputi kompetensi melakukan pekerjaan dengan melibatkan anggota badan serta kompetensi yang berkaitan dengan gerak fisik (motorik) yang terdiri dari gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, ketepatan, keterampilan kompleks, serta ekspresif dan interpretatif. Ranah perilaku dipengaruhi oleh pengetahuan yang diperoleh melalui pengalaman sendiri.

**Tabel 9. Tingkatan Ranah Psikomotorik Bloom (1956)**

<b>No</b>	<b>Tingkatan</b>	<b>Definisi</b>
<b>1</b>	Meniru	Kemampuan untuk melakukan sesuatu dengan contoh yang diamatinya meskipun belum dimengerti makna ataupun hakikatnya dari keterampilan itu.
<b>2</b>	Manipulasi	Kemampuan melakukan suatu tindakan tanpa contoh visual serta memilih apa yang diperlukan dari apa yang diajarkan.
<b>3</b>	Ketepatan Gerakan	Penampilan tindakan dimana hal yang diajarkan dan dijadikan sebagai contoh telah menjadi kebiasaan dan dapat melakukan dengan lancar, cepat, dan akurat.
<b>4</b>	Artikulasi	Melakukan suatu keterampilan yang lebih kompleks terutama yang berhubungan dengan gerakan interpretatif dengan akurat, urutan dan kecepatan yang tepat.
<b>5</b>	Naturalisasi	Kemampuan untuk melakukan keterampilan secara spontan dan otomatis.

## 2.2 Penelitian Relevan

**Tabel 10. Penelitian Relevan**

No	Nama Penulis	Tahun	Judul	Metode dan Tujuan	Hasil
1	Elsa Maharani, Yaqub Cikusin, dan Hirshi Anadza	2021	Efektivitas Program Bank Sampah Dinas Lingkungan Hidup Kota Batu Dalam Pemberdayaan Masyarakat Untuk Pengelolaan Sampah	Tujuan penelitian ini untuk memaparkan, menjelaskan, menganalisis lebih lanjut mengenai Efektivitas Program Bank Sampah Dinas Lingkungan Hidup Kota Batu. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk memperoleh kedalaman informasi dari fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan.	Berdasarkan hasil penelitian Efektivitas Program Bank Sampah Dinas Lingkungan Hidup Kota Batu dalam Pemberdayaan Masyarakat untuk pengelolaan sampah dapat dikatakan cukup efektif dalam menyelamatkan limbah-limbah sampah yang berada di Kota Batu dapat dilihat dari beberapa hal diantaranya <i>effort</i> (upaya) tercapainya program Bank Sampah yang salah satunya mengurangi debit sampah.
2	Anih Suryani	Sri 2014	Peran Bank Sampah Dalam Efektivitas Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Malang)	Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menguraikan efektivitas peran bank sampah dalam pengelolaan sampah, ditinjau dari lima aspek pengelolaan sampah, yakni: kelembagaan, teknik operasional, regulasi, pembiayaan dan peran serta masyarakat. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif dan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam.	Program pengelolaan sampah mandiri melalui Bank Sampah, telah menjadi salah satu alternatif solusi bagi pemerintah dan masyarakat dalam mengurangi peningkatan volume sampah. Pengambilan sampah perhari dari 15 lokasi kelompok, dengan menggunakan tiga armada mobil <i>pick up</i> , rata-rata kapasitas sampah mencapai hingga $\pm 1$ ton. Jumlah ini akan terus bertambah seiring dengan meningkatnya keaktifan kelompok.

Tabel 10. Lanjutan

No	Nama Penulis	Tahun	Judul	Metode dan Tujuan	Hasil
3	Dwi Astutik, Anak Agung Putu Sugiantiningsih, dan Aditya Manggala	2020	Efektivitas Bank Sampah Bagi Masyarakat	Tujuan mengetahui bagaimana efektivitas Bank Sampah bagi Masyarakat Lingkungan Pekambangan di Kelurahan Dauh Puri Kecamatan Denpasar Barat Kota Denpasar dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya lingkungan dengan menjaga kebersihan lingkungan dengan pengelolaan sampah. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif dengan data bersifat deskriptif. Dalam penelitian ini, teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis data interaktif.	Efektivitas Bank sampah bagi masyarakat khususnya di Kelurahan Dauh Puri Kecamatan Denpasar Barat dapat dikatakan baik, akan tetapi belum mencapai predikat sangat baik, dikarenakan masih minimnya sarana dan prasarana yang canggih dan modern. Masih minimnya tenaga produksi dan belum maksimalnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya memilah sampah.
4	Makmur Selomo, Agus Bintara Birawida, Anwar Mallongi, dan Muammar	2016	Bank Sampah Sebagai Salah Satu Solusi Penanganan Sampah di Kota Makassar	Tujuan daripada penelitian ini untuk mengetahui faktor yang memengaruhi keikutsertaan masyarakat untuk menabung di Bank Sampah Pelita Harapan di Kelurahan Ballaparang Kota Makassar. Jenis penelitian yang digunakan adalah survei analitik dengan desain <i>cross sectional</i> . Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara menggunakan kuisisioner. Analisis data yang dilakukan adalah univariat dan bivariat dengan uji <i>chi square</i> dan uji <i>phi</i> .	Tidak ada hubungan antara jumlah anggota keluarga dan penghasilan dengan keikutsertaan masyarakat dalam menabung di Bank Sampah Pelita Harapan. Ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan keikutsertaan masyarakat dalam menabung di Bank Sampah Pelita Harapan. Disarankan kepada Pemerintah Kota Makassar, Pengelola Bank Sampah Pelita Harapan dan pihak yang terkait agar meningkatkan pengetahuan masyarakat RW 04 Kelurahan Ballaparang Kota Makassar tentang bank sampah untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam menabung di Bank Sampah Pelita Harapan berupa sosialisasi dan edukasi dalam bentuk pelatihan ataupun penyebaran informasi melalui berbagai media.

**Tabel 10. Lanjutan**

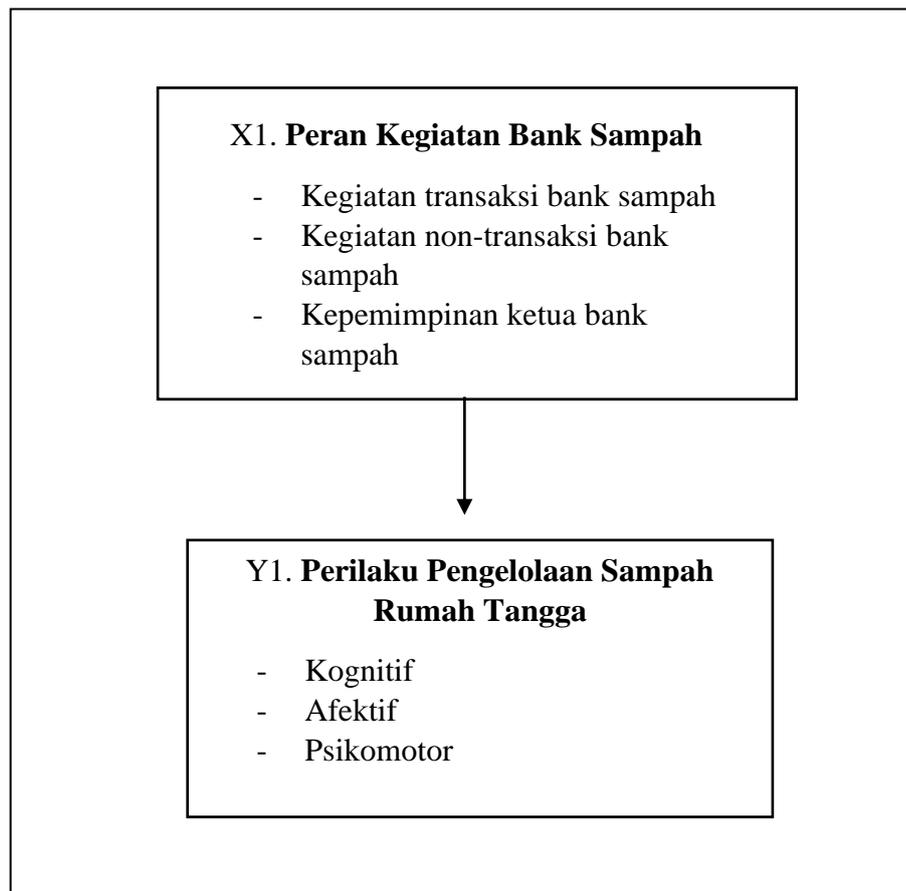
<b>No</b>	<b>Nama Penulis</b>	<b>Tahun</b>	<b>Judul</b>	<b>Metode dan Tujuan</b>	<b>Hasil</b>
5	Theresia Valentine	2019	Peran Bank Sampah Dalam Pengelolaan Sampah Sebagai Upaya Pencegahan Pencemaran Lingkungan di Kota Yogyakarta	<p>Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran bank sampah dalam pengelolaan sampah sebagai upaya pencegahan pencemaran lingkungan di Kota Yogyakarta dan untuk mengetahui kendala serta solusi dalam peran bank sampah.</p> <p>Metode penelitian ini secara kualitatif dengan pengumpulan data penelitian dilakukan dengan cara wawancara dan studi kepustakaan.</p>	Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data maka dapat disimpulkan bahwa peran bank sampah dalam pengelolaan sampah sebagai upaya pencegahan pencemaran lingkungan di Kota Yogyakarta belum dapat dilaksanakan secara maksimal karena masih terdapatnya beberapa hambatan salah satunya, kurangnya minat masyarakat untuk ikut serta dalam melakukan pengelolaan sampah rumah tangganya sendiri dengan cara melakukan pengumpulan dan pemilahan sampah.

### 2.3 Kerangka Berpikir

Masalah yang terjadi terkait dengan Program Bank Sampah Mandiri Bina Lestari di Kecamatan Teluk Betung Selatan, Kota Bandar Lampung yang sudah berjalan sejak tahun 2017, adalah masih kurangnya informasi dan sosialisasi mengenai kesadaran masyarakat tentang program bank sampah ini sehingga banyak warganya yang membuang sampah di bantaran kali/sungai yang menyebabkan tertutupnya saluran air yang pada akhirnya menyebabkan banjir saat hujan deras.

Kehadiran program bank sampah yang menjadi salah satu bukti adanya perubahan paradigma mengenai pandangan terhadap pengelolaan sampah secara komprehensif supaya dapat memberikan manfaat dan nilai ekonomi seperti yang telah dicanangkan melalui UU RI Nomor 18 Tahun 2008 serta PERMEN LH No. 13 Tahun 2012 yang menyatakan bahwa Bank Sampah sebagai tempat pemilahan dan pengumpulan sampah yang dapat didaur ulang dan/atau diguna yang memiliki nilai ekonomi. Pencapaian lain yang ingin dihasilkan adalah berkurangnya volume sampah yang terdapat di pesisir Teluk Lampung sehingga sampah yang kurang terkelola tidak memperparah kondisi air di lingkungan tersebut. Pengelolaan sampah yang baik dan berkelanjutan melalui program bank sampah akan semakin efektif dengan adanya perubahan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah karena masyarakat merupakan pemeran utama yang menyebabkan masalah sampah.

Pengelolaan sampah yang tidak benar dengan jumlah penduduk yang semakin meningkat akan menyebabkan tingginya volume sampah dan pencemaran berjumlah 1.184.949 jiwa dengan kepadatan penduduk 6.008 jiwa/km<sup>2</sup> (BPS, 2022). Dengan jumlah penduduk yang terus meningkat tiap tahunnya maka akan menyebabkan peningkatan volume sampah khususnya di TPA Bakung dengan peningkatan jumlah timbulan sampah setiap harinya mencapai 750-800 ton/hari atau sekitar 292.000 ton/tahun (Phelia, 2019).



Keterangan:

—————→ : Mempengaruhi

**Gambar 4. Bagan kerangka pemikiran.**

## 2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dirumuskan maka dapat disusun hipotesis penelitian sebagai berikut:

$H_1$  : Kegiatan bank sampah dapat mempengaruhi perilaku nasabah dalam mengelola sampah rumah tangga

$H_0$  : Kegiatan bank sampah tidak dapat mempengaruhi perilaku nasabah dalam mengelola sampah rumah tangga

### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian *mixed methods*. Penggunaan metode penelitian ini didasari pada beberapa pendapat yakni Creswell (2007) *As a method, mixed methods focuses on collecting, analyzing, and mixing both quantitative data in a single study or series of studies. Its central premise is that the use of quantitative and qualitative approaches in combination provides a better understanding of research problems than either approach alone.* Donna M. Martens (2010) memberikan definisi metode kombinasi (*mixed methods*) merupakan penelitian, di mana peneliti mengumpulkan dan menganalisis data, mengintegrasikan temuan, dan menarik kesimpulan secara inferensial dengan menggunakan dua pendekatan atau metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dalam satu studi.

Berdasarkan pembagian tipe penelitian *Mixed Methods*, penulis memilih menggunakan desain tipe *exploratory* yang termasuk ke dalam model *sequential* (urutan), dengan alasan karena tipe desain ini dilakukan dengan cara melaksanakan penelitian kualitatif terlebih dahulu baru kemudian dilanjutkan dengan penelitian kuantitatif.

Penelitian ini melibatkan nasabah Bank Sampah Mandiri Bina Lestari yang terdapat di Kecamatan Teluk Betung Selatan dengan fokus kajian mengambil 2 kelurahan yang aktif yaitu Kelurahan Gedong Pakuon dan Kelurahan Sumur Putri. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang didukung oleh data kualitatif. Penelitian yang bersifat deskriptif bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai

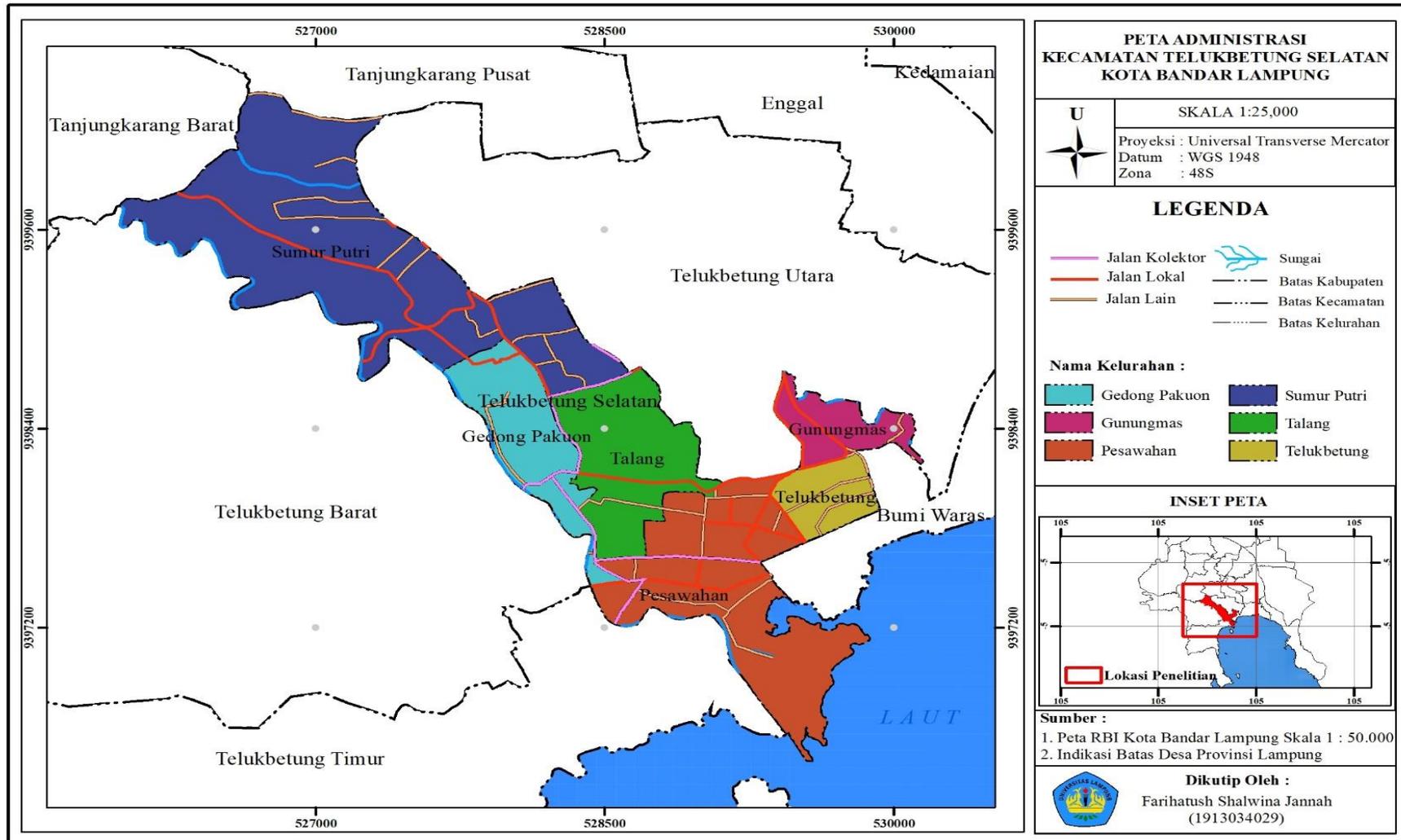
fakta, sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki (Nazir, 2005; Mochammad, 2019). Teknik survey dilakukan menggunakan kuesioner sebagai instrumen utama dan dilengkapi oleh wawancara mendalam. Penelitian ini terdiri dari satu variabel bebas (*independent variable*) yaitu kegiatan bank sampah sebagai X. Variabel terikat (*dependent variable*) dalam penelitian ini adalah perilaku pengelolaan sampah sebagai Y.

### **3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

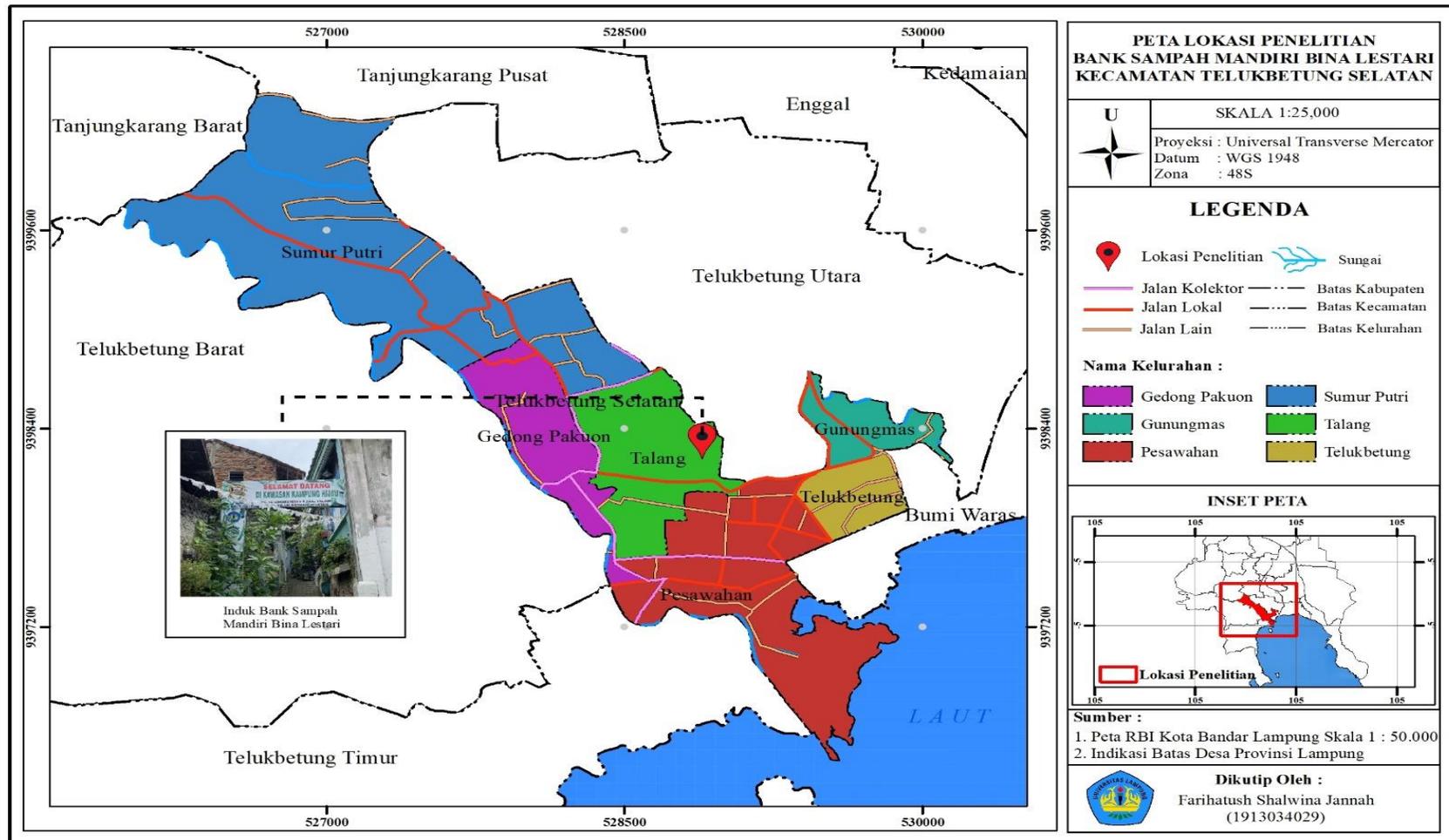
Lokasi penelitian di Kecamatan Teluk Betung Selatan, Kota Bandar Lampung, tepatnya pada Bank Sampah Mandiri Bina Lestari. Pemilihan lokasi penelitian ini ditentukan dengan metode *purposive*. Menurut Sugiyono (2018) *purposive* adalah suatu teknik penentuan lokasi penelitian secara sengaja berdasarkan atas pertimbangan-pertimbangan tertentu meliputi:

1. Bank Sampah Mandiri Bina Lestari merupakan bank sampah pertama yang aktif bergerak di daerah Teluk Betung Selatan.
2. Bank Sampah Mandiri Bina Lestari juga memiliki keuntungan dengan membuat program paket menabung. Hasil pengumpulan sampah akan ditabung menjadi emas dan layanan sedot tinja.
3. Pembentukan bank sampah juga tidak hanya terkait pengelolaan sampah tapi juga limbah air yang bermanfaat terhadap sanitasi air.

Proses pengambilan data berupa data primer dan sekunder dimulai dengan penyusunan proposal pada bulan Oktober 2022 sampai dengan penyelesaian laporan pada bulan Juni 2023.



Gambar 5. Peta Administrasi Kecamatan Teluk Betung Selatan.

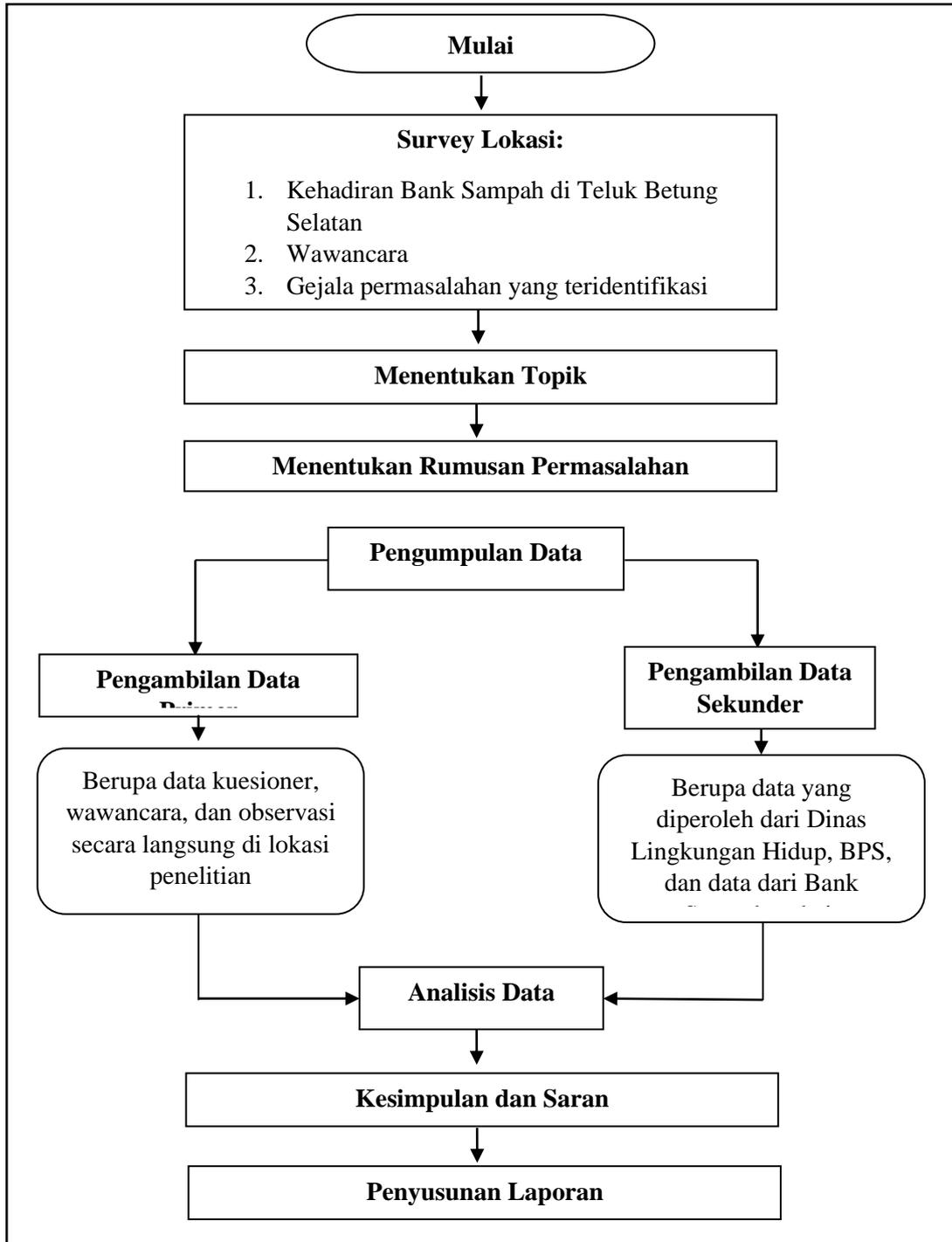


Gambar 6. Peta Lokasi Penelitian Bank Sampah Mandiri Bina Lestari.



### 3.3 Diagram Alir Penelitian

Tahapan proses yang akan dilakukan dalam penelitian ini digambarkan dalam diagram alir pada gambar 8 berikut:



Gambar 7. Diagram Alir Penelitian.

### 3.4 Alat dan Bahan Penelitian

#### 3.4.1 Alat

Dalam proses pembuatan tugas akhir ini, menggunakan beberapa alat dan bahan. Berikut ini merupakan alat-alat yang dipergunakan dalam proses pembuatan tugas akhir dapat dilihat pada tabel 11 berikut.

**Tabel 11. Peralatan yang digunakan**

No.	Nama Alat	Spesifikasi	Jumlah
1.	Laptop	Asus VivoBook A516JAO-FHD3210	1
2.	Handphone	Iphone Xr	1
3.	Alat Tulis	Pulpen dan buku	1
4.	GPS Essential	GPS Essentials 4.5.10	1

#### 3.4.2 Bahan Penelitian

Adapun bahan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data dari Dinas Lingkungan Hidup Kota Bandar Lampung dan data dari Bank Sampah Mandiri Bina Lestari. Berikut data yang didapatkan, yang akan disajikan dalam tabel 12 berikut.

**Tabel 12. Bahan yang digunakan**

No	Nama Bahan	Sumber
1.	Data Timbulan Sampah Kota Bandar Lampung	Dinas Lingkungan Hidup Kota Bandar Lampung
2.	Sebaran Bank Sampah Kota Bandar Lampung	Dinas Lingkungan Hidup Kota Bandar Lampung
3.	Volume Sampah Perhari Kota Bandar Lampung	Dinas Lingkungan Hidup Kota Bandar Lampung
4.	Informasi Pendirian Bank Sampah Mandiri Bina Lestari	Bank Sampah Mandiri Bina Lestari
5.	Sebaran Unit Bank Sampah di Teluk Betung Selatan	Bank Sampah Mandiri Bina Lestari
6.	Struktur Kelembagaan Bank Sampah	Bank Sampah Mandiri Bina Lestari

### 3.5 Populasi dan Sampel Penelitian

#### 3.5.1 Populasi

Populasi merupakan seluruh objek yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh nasabah Bank Sampah Mandiri Bina Lestari yang bertempat tinggal di Kecamatan Teluk Betung Selatan.

#### 3.5.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang hendak diteliti ataupun sebagian jumlah dari ciri yang dipunyai oleh populasi. Dalam penelitian ini, besarnya sampel ditetapkan dengan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi (Dalam penelitian ini populasi diambil dari seluruh nasabah Bank Sampah Mandiri Bina Lestari)

e = Tingkat kepercayaan 95% (0,05)

Berdasarkan rumus Slovin tersebut, maka diperoleh besarnya sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{106}{1+106(0,05)^2}$$

$$n = \frac{106}{2,06}$$

$$n = 50$$

Dengan menggunakan rumus Slovin di dapat jumlah yang akan dijadikan responden dalam penelitian ini sebanyak 50 sampel. Pengambilan sampel secara proporsi dilakukan dengan mengambil subyek dari setiap strata atau wilayah ditentukan seimbang dengan banyaknya subyek dan masing-masing strata atau

wilayah (Arikunto, 2010). Sampel diambil secara seimbang didasarkan proporsional pada setiap bank sampah yang akan diteliti. Dirinci pada tabel berikut:

**Tabel 13. Sampel dan Populasi Penelitian**

<b>Kelurahan</b>	<b>Jumlah Populasi</b>	<b>Jumlah Sampel</b>
Gedong Pakuon	56	$\frac{56}{106} \times 50 = 26$
Sumur Putri	50	$\frac{50}{106} \times 50 = 24$
<b>Jumlah</b>	106	50

Sumber: Data Jumlah Sampel. 2022

### 3.6 Data dan Instrumentasi

Data penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder.

#### 1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti serta diperoleh melalui wawancara langsung dengan responden menggunakan kuesioner, pengamatan langsung di lapangan, dan berdiskusi dengan responden dan informan. Data primer berguna untuk memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan penelitian dan memperoleh informasi yang memiliki validitas dan reliabilitas tinggi. Pertanyaan yang disajikan di dalam kuesioner adalah pertanyaan yang terkait langsung dengan tujuan, hipotesis penelitian, dan variabel yang diukur.

#### 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang berasal dari lembaga maupun studi pustaka yang berupa jurnal dan buku yang berkaitan dengan penelitian. Data sekunder diperoleh dari pihak-pihak terkait dan literatur yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu: profil kecamatan, data kependudukan, data mengenai timbulan sampah, dan profil bank sampah di Kecamatan Teluk Betung Selatan serta data lain yang mendukung dalam pengambilan data primer maupun mendukung penelitian.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang disusun sesuai konsep mengenai partisipasi dalam aktivitas pengelolaan sampah. Kuesioner disusun melalui beberapa tahapan, yaitu menentukan variabel dan indikator, membuat definisi operasional masing-masing variabel dan indikator, menentukan pengukuran, serta menentukan alat pengumpul data dan sumber data. Tahapan selanjutnya diturunkan ke dalam beberapa bagian pertanyaan atau pernyataan tentang karakteristik nasabah, kepemimpinan ketua bank sampah, dan perilaku nasabah dalam program bank sampah dalam mengurangi volume sampah di Kecamatan Teluk Betung Selatan.

Setiap variabel penelitian yang terdiri dari Variabel X (Peran Bank Sampah) dan Variabel Y (Perilaku Pengelolaan Sampah) diukur dengan menggunakan instrumen pengukur dalam bentuk kuesioner yang memenuhi pernyataan-pernyataan tipe *skala likert*. Menurut Sugiyono (2019) *skala likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Kuesioner yang dibagikan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan *skala likert*.

**Tabel 14. Skor Skala Likert**

<b>Pernyataan</b>	<b>Kode</b>	<b>Skor</b>
Sangat Setuju	SS	5
Setuju	S	4
Netral	N	3
Tidak Setuju	TS	2
Sangat Tidak Setuju	STS	1

Sumber: Sugiyono (2019)

### **3.7 Variabel Penelitian**

Penelitian ini menggunakan variabel yang memiliki berbagai macam definisi. Variabel-variabel tersebut didefinisikan dalam penelitian survei sehingga peneliti dapat menjabarkan definisi tersebut ke dalam pertanyaan-pertanyaan di kuesioner yang sesuai dengan konteks penelitian yang dilakukan. Definisi tersebut disebut dengan definisi operasional. Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel terikat (*dependent variable*) dalam penelitian ini adalah perilaku pengelolaan sampah.
2. Variabel bebas (*independent variable*) yaitu peran bank sampah.

### 3.8 Definisi Operasional Variabel

Adapun definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 15. Definisi Operasional Variabel**

No	Variabel	Definisi Konsep	Definisi Operasional	Sub- Indikator	Kriteria	Hasil Ukur	Skala
<i>Variabel Dependent</i>							
1	Perilaku Nasabah dalam Pengelolaan Sampah	Perilaku tersebut dinilai sebagai akibat dari stimulus berupa pengetahuan baru yang didapat oleh responden setelah bergabung menjadi nasabah bank sampah sehingga kemudian menyebabkan adanya perubahan perilaku dalam pengelolaan sampah.	Indikator perilaku yaitu: a. Kognitif (Pengetahuan) b. Afektif (Sikap) c. Psikomotorik (Tindakan)	<b>a. Kognitif:</b> 1. Pemahaman nasabah terhadap pengertian sampah organik dan anorganik 2. Jenis-jenis sampah organik dan anorganik 3. Dampak dari banyaknya timbunan. <b>b. Afektif:</b> Penilaian responden menyangkut aspek emosional, perasaan dan keinginannya untuk memilah sampah sebelum ditabung ke bank sampah. <b>c. Psikomotorik</b> 1. Perilaku responden terkait cara membuang atau mengelola sampah, 2. Penggunaan jasa	Kuesioner Skala Likert. Pertanyaan setiap item memiliki skor: SS (Sangat setuju) = 5 S (Setuju) = 4 N (Netral) = 3 TS (Tidak setuju) = 2 STS (Sangat tidak setuju) = 1	1. <b>Ranah Kognitif</b> , rentang skor 9-18. Terbagi menjadi 3 kategori: Kurang memahami (9-11), cukup memahami (12-14), dan sangat memahami (15-18). 2. <b>Ranah Afektif</b> , rentang skor 5-25. Terbagi menjadi 3 kategori: Kurang peduli (5-10), Peduli (11-18), dan sangat peduli (19-25). 3. <b>Ranah Psikomotorik</b> , rentang skor 7-14. Terbagi menjadi 2 kategori : Belum mengelola (7-10) dan sudah	Ordinal

No	Variabel	Definisi Konsep	Definisi Operasional	Sub- Indikator	Kriteria	Hasil Ukur	Skala
				3. petugas kebersihan, Pemilahan sampah organik dan anorganik, 4. Partisipasi dalam kegiatan bersih-bersih lingkungan.		mengelola (11-14)	
<i>Variabel Independent</i>							
2	Kepemimpinan Ketua Bank Sampah	Merupakan informasi terkait penilaian nasabah terhadap ketua bank sampah dan juga bagaimana kepemimpinan ketua tersebut mempengaruhi sikap nasabah dalam berpartisipasi pada setiap aktivitas maupun kegiatan bank sampah.	Cara mengurus bank sampah dan nasabah bank sampah.	Memotivasi anggota bank sampah dalam berpartisipasi pada setiap kegiatan.	Pada kepemimpinan ketua bank sampah dibagi 12 pertanyaan setiap item memiliki skor: SS = 5 S = 4 N = 3 TS = 2 STS = 1	Parameter dan skala pengukuran yang disajikan dalam kuesioner atas 12 pertanyaan dengan rentang nilai 13-39. Terbagi menjadi 3 kategori: Rendah (13-20), sedang (21-29), dan tinggi (30-39).	Ordinal
3	Kegiatan Bank Sampah	Segala proses dan kegiatan yang berlangsung di bank sampah seperti pengumpulan sampah, pemilahan sampah, penimbangan sampah, penjualan serta pencatatan hasil tabungan nasabah bank sampah. Selain kegiatan transaksi, bank sampah juga aktif mengadakan	<b>a. Kegiatan non transaksi</b> : Mencakup informasi kegiatan penyuluhan dan kegiatan sosial yang pernah dilakukan oleh bank sampah <b>b. Kegiatan transaksi</b>	<b>a. Kegiatan Non Transaksi</b> 1. Kehadiran Responden 2. Penilaian responden terhadap kegiatan bank sampah. <b>b. Kegiatan Transaksi</b> 1. Frekuensi responden melakukan transaksi,	Terdapat 9 item pertanyaan setiap item memiliki skor: SS = 5 S = 4 N = 3 TS = 2 STS = 1	Parameter dan skala pengukuran yang disajikan dalam kuesioner atas 9 pertanyaan dengan kategori: 1. Kategori baik: hasil persentase 50%-100% 2. Kategori kurang: hasil persentase <50%	Ordinal

No	Variabel	Definisi Konsep	Definisi Operasional	Sub- Indikator	Kriteria	Hasil Ukur	Skala
		kegiatan sosialisasi dan penyuluhan guna meningkatkan kapasitas anggota dan pengurus.	: Sementara pada kegiatan transaksi berkaitan dengan intensitas responden melakukan transaksi.	2. Frekuensi responden menabung sampah.			



### **3.9 Teknik Pengumpulan Data**

Pengolahan data dilakukan dengan tahapan:

#### **1. Observasi Lapangan**

Menurut Sugiyono (2018), observasi merupakan teknik pengumpulan data untuk mengamati perilaku manusia, proses kerja, dan gejala-gejala alam, serta responden. Observasi membantu peneliti dalam mencari data dan menjawab pertanyaan akan keefektifitasan program bank sampah Mandiri Bina Lestari.

#### **2. Wawancara**

Wawancara menurut Sugiyono (2018), adalah suatu kegiatan dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan kepada para responden. Wawancara bermakna berhadapan langsung antara pewawancara dengan responden dan kegiatannya dilakukan secara lisan. Wawancara dilakukan untuk mengetahui bentuk program bank sampah di Kecamatan Teluk Betung Selatan serta faktor yang mempengaruhi jalannya program bank sampah, dan dampak setelah adanya keterlibatan bank sampah dalam mengurangi volume sampah di Kecamatan Teluk Betung Selatan.

#### **3. Kuesioner atau Angket**

Menurut Sugiyono (2008) Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner yang disusun sesuai konsep mengenai efektivitas peran bank sampah dilakukan menggunakan jenis kuesioner tertutup atau terstruktur, yaitu kuesioner yang berisi pertanyaan dan dilengkapi dengan jawaban. Selanjutnya, penulis akan melakukan penyebaran angket kuesioner setelah data terkumpul sesuai dengan sampel penelitian.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data berupa pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan kontribusi bank sampah serta perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah. Lembar pertanyaan secara tertulis diberikan

kepada responden yaitu nasabah bank sampah. Angket tersebut diolah menggunakan Skala Likert, dimana jawaban atas pertanyaan positif diberi skor 5,4,3,2,1. Sedangkan jawaban atas pertanyaan negatif diberi skor 1,2,3,4,5.

#### **4. Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan pengambilan data dengan cara mengumpulkan data, mempelajari dan menganalisis laporan tertulis, dan rekaman audiovisual dari suatu peristiwa yang isinya terdiri dari penjelasan dan pemikiran yang berhubungan dengan keperluan yang dibutuhkan. Teknik pengumpulan data melalui dokumen atau buku maupun hasil-hasil penelitian yang relevan dengan Peran Program Bank Sampah dalam Pengelolaan Sampah. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengungkap serta melengkapi informasi yang erat kaitannya dengan pokok tujuan program bank sampah.

#### **3.10 Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Analisis data menurut Sugiyono (2018) adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Dalam menganalisis kinerja pengelolaan sampah menggunakan analisis secara deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang melihat gambaran terhadap suatu fenomena yang ada. Analisis deskriptif digunakan untuk menjelaskan hasil dari kompilasi data (Apriani, 2015). Data dianalisis secara deskriptif. Data yang diperoleh dari kuesioner dikelompokkan berdasarkan variabel yang telah ditentukan dengan menggunakan skoring dan pengkategorian. Data kuantitatif diolah menggunakan aplikasi *Microsoft Excel 2021* dan *SPSS version 29 for windows*.

Data akan dianalisis dengan menggunakan tabel frekuensi untuk melihat data awal responden pada masing-masing variabel secara tunggal menggunakan aplikasi *Microsoft Excell* 2021. Kemudian *SPSS version 29 for windows* digunakan untuk uji statistik yang akan menggunakan uji regresi linier sederhana. Uji regresi merupakan uji statistik yang berguna untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel tergantung.

### 1. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana adalah regresi linear dimana variabel yang terlibat di dalamnya hanya dua, yaitu variabel terikat Y, dan satu variabel bebas X serta berpangkat satu. Dalam penelitian ini analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh bank sampah ( $X_1$ ) terhadap perilaku pengelolaan sampah nasabah (Y). Bentuk persamaannya adalah:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat (variabel yang diduga)

X = Variabel bebas

a = Nilai intercept konstan

b = Koefisien regresi

Demi kemudahan dalam uji regresi linear sederhana, peneliti menggunakan program *SPSS 29 for Windows*.

### 2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Pengujian ini dilakukan dengan analisis jalur (*path analysis*) atau model yang telah dibuat. Hasil korelasi antar konstruksi diukur dengan melihat *path coefficients* dan tingkat signifikansinya yang kemudian dibandingkan dengan hipotesis penelitian. Untuk melihat hasil uji hipotesis secara simultan, *Path coefficient* digunakan untuk melihat pengaruh antar variabel.

Hipotesis dapat diterima atau ditolak, secara statistik dapat dihitung melalui tingkat signifikansinya, tingkat signifikan yang dipakai dalam penelitian ini sebesar 5% dengan tingkat kepercayaan 0,05 untuk. *P value* atau *probabilitas value* (nilai probabilitas/nilai peluang) yaitu, nilai yang menunjukkan peluang untuk sebuah data untuk digeneralisasikan dalam populasi yaitu keputusan yang benar 95% dan kemungkinan keputusan yang salah sebesar 5%. Hipotesis terdiri dari (Sugiyono, 2019). Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

1) Uji Hipotesis Parsial (Uji T)

Untuk menguji pengaruh signifikan antara variabel bebas (peran kegiatan bank sampah) terhadap variabel terikat (perilaku pengelolaan sampah) secara parsial.

Langkah-langkah pengujian ini adalah sebagai berikut:

$H_0 : \rho_1 = 0$  (secara parsial tidak terdapat pengaruh antara peran bank sampah terhadap perilaku pengelolaan sampah)

$H_a : \rho_1 \neq 0$  (secara parsial terdapat pengaruh antara peran bank sampah terhadap perilaku pengelolaan sampah)

Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai signifikansi pada tabel *Coefficients*. Biasanya dasar pengujian hasil regresi dilakukan dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% atau dengan taraf signifikannya sebesar 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Adapun kriteria dari uji statistik t yaitu:

- 1) Jika nilai signifikansi uji  $t > 0,05$  maka  $H_0$  dan  $H_a$  ditolak. Artinya tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikansi uji  $t < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016).

## V. KESIMPULAN

### 5.1 Kesimpulan

Dari penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan:

1. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa peran serta masyarakat dalam pengelolaan sampah di wilayah studi berkategori cukup variatif. Dimana pada Bank Sampah Merak tingkat intensitas kehadiran dan partisipatif nya dalam menabung lebih rendah dibandingkan dengan nasabah Bank Sampah Berkah. Hal ini karena adanya keterbatasan serta kesadaran masyarakat terutama pada anggota ibu-ibu PKK terhadap pengelolaan sampah melaksanakan kerjasama pada kegiatan sistem bank sampah dan memiliki ide untuk mengembangkan sampah menjadi barang yang bermanfaat.
2. Hasil studi menunjukkan adanya pengurangan penumpukan sampah yang sebelum terpilah dari 3 kg/rt/hari dapat direduksi sebesar 29,16% per hari untuk Kelurahan Sumur Putri. Sementara pada Kelurahan Gedong Pakuon sebelum terpilah dari 2,64kg/rt/hari dapat direduksi sebesar 32,94% per hari. Hal ini menunjukkan keberhasilan sistem bank sampah dalam pengelolaan sampah untuk mengurangi timbulan sampah. Serta peran serta masyarakat memberikan dukungan terhadap pengelolaan sampah melalui bank sampah.
3. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa kegiatan bank sampah dapat mempengaruhi dan menyebabkan perubahan perilaku terhadap pengelolaan sampah rumah tangga nasabah. Dengan hasil uji regresi nilai signifikan menunjukkan  $H_0$  ditolak dengan tingkat kepercayaan 95 persen.

## 5.2 Saran

Adapun saran yang dapat berdasarkan pada hasil penelitian adalah sebagai berikut.

1. Pemerintah perlu memberikan perhatian lebih lagi terhadap bank sampah yang masih aktif, karena kegiatan bank sampah ini mampu menjadi solusi untuk mengatasi permasalahan sampah yang tidak mudah untuk diatasi.
2. Bentuk perhatian dan tanggung jawab pemerintah terhadap program bank sampah dapat dilakukan dalam bentuk pemberian dana insentif untuk menyelenggarakan kegiatan maupun meningkatkan sarana dan prasaana pada bank sampah.
3. Masyarakat khususnya nasabah bank sampah dapat lebih aktif lagi dalam mengikuti kegiatan bank sampah baik kegiatan transaksi maupun kegiatan penyuluhan atau sosialisasi. Bagi masyarakat non-nasabah bank sampah diharapkan dapat turut mendukung jalannya kegiatan bank sampah.

## 5.3 Keterbatasan Penelitian

Dalam proses melakukan penelitian ini, terdapat keterbatasan yang mungkin dapat mempengaruhi hasil penelitian, yaitu:

1. Adanya keterbatasan waktu penelitian, tenaga, dan kemampuan peneliti.
2. Penelitian ini hanya melakukan pengkajian terhadap peran bank sampah terhadap pengelolaan sampah sehingga perlu dikembangkan penelitian lebih lanjut untuk meneliti pengaruh faktor lain seperti faktor ekonomi dan sosial yang belum dikaji terhadap bank sampah.
3. Kesimpulan yang diambil hanya berdasarkan perolehan analisis data, maka diharapkan adanya penelitian yang lebih lanjut mengenai pengaruh bank sampah terhadap perilaku pengelolaan sampah dengan metode penelitian yang berbeda, sampel yang lebih luas, dan penggunaan instrumen penelitian yang berbeda dan lebih lengkap.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ajrina, Fadiyah I., & Putri, H.T. 2021. Kinerja Pengelolaan Sampah Kota Bandar Lampung Berdasarkan Sudut Pandang Pemerintah. *Journal of Planning and Policy Development*. [https://repo.itera.ac.id/assets/file\\_upload/SB2009100065/22116092\\_20\\_163632.pdf](https://repo.itera.ac.id/assets/file_upload/SB2009100065/22116092_20_163632.pdf). Diakses pada 27 Februari 2023.
- Amalia, F., & Putri, M. K. 2021. Analisis Pengelolaan Sampah Anorganik Di Sukawinatan Kota Palembang. *Jurnal Swarnabhumi: Jurnal Geografi Dan Pembelajaran Geografi*, 6(2), 134-142. doi:10.31851/swarnabhumi.v-6i2.5452.
- Andini, Sopiah, Saryono, Alisa N. F., & Hasan. 2022. Strategi Pengolahan Sampah dan Penerapan *Zero Waste* di Lingkungan Kampus STKIP Kusuma Negara. *Jurnal Citizenship Virtues*. Vol. 2, No. 1, Hal. 273-281. doi: 10.37640/jcv.v2i1.1370.
- Apriani, V.I., & Asnawi. 2015. Tipologi Tingkat *Urban Sprawl* di Kota Semarang Bagian Selatan. *Jurnal Teknik PWK*, Vol. 4, No. 3. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/pwk/article/view/9088>. Diakses pada 16 Januari 2023.
- Arief, Sofyan. 2013. Pengelolaan Sampah Malang Raya Menuju Pengelolaan Sampah Terpadu yang Berbasis Partisipasi Masyarakat. *Jurnal Humanity* 8 (2). Vol. 9 No.1.Hal.196-199. <https://media.neliti.com/media/publications/11371-ID-pengelolaan-sampah-malang-roya-menuju-pengelolaan-sampah-terpadu-yang-berbasis-p.pdf>. Diakses pada 12 April 2023.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta, Jakarta. 413 hlm.
- Asri, Y. 2013. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penanganan Sampah Rumah Tangga di Kecamatan Johan Pahlawan Aceh Barat. (Skripsi). Universitas Teuku Umar. Aceh Barat.
- Auliani, Restu. 2020. Peran Bank Sampah Induk Dalam Pengelolaan Sampah Kota Medan (Studi Kasus: Bank Sampah Induk Sicanang, Belawan, Medan). *Jurnal Abdidas*, Vol. 1, No. 5, Halaman 330-337. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v1i5.80>.
- [BPS] Badan Pusat Statistik (BPS). 2021. *Statistik Lingkungan Hidup Indonesia 2021 Energi dan Lingkungan*. Badan Pusat Statistik, Jakarta.

- [BPS] Badan Pusat Statistik (BPS). 2022. *Kecamatan Teluk Betung Selatan Dalam Angka 2022*. BPS Kota Bandar Lampung, Bandar Lampung.
- [BPS] Badan Pusat Statistik (BPS). 2022. *Kota Bandar Lampung Dalam Angka 2022*. BPS Kota Bandar Lampung, Bandar Lampung.
- Bintarto & Surastopo Hadisumarno. 1991. *Metode Analisa Geografi*. LP3ES, Jakarta. 123 hlm
- Cresswell, J.W. & Clark, V.L.P. 2007. *Designing and Conducting Mixed Method Research*. Sage Publications, Inc, California.
- Damanhuri, Enri & Padmi, T. 2010. *Pengelolaan Sampah*. Diklat Kuliah TL-3104. Teknik Lingkungan ITB. [https://www.academia.edu/11499790/Diklat\\_Sampah\\_Prof\\_Damanhuri](https://www.academia.edu/11499790/Diklat_Sampah_Prof_Damanhuri). Diakses pada 21 Januari 2023.
- Djuwendah, E. 1998. Analisis Keragaan Ekonomi dan Kelembagaan Penanganan Sampah Perkotaan [thesis]. Program Pendidikan Pasca Sarjana, IPB. Bogor. <http://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/3944>. Diakses pada 12 Januari 2023.
- Gelbert, M., Agung Suprihatin & Dwi P. 1996. *Pengolahan Sampah*. PPPGT/VEDC, Malang.
- Ghaffar Z. M., Moh Syamsih, Nur Aizidah W., & Catur W. 2021. Pengelolaan Bank Sampah dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Desa Banangkah Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan. *Jurnal Buletin Pemberdayaan Masyarakat dan Desa*. Vol. 1, No. 1, Hal. 13-19. doi: 10.21107/bpmd.v1i1.11997.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hadiwiyoto, S. 1983. *Penanganan dan Pemanfaatan Sampah*. Yayasan Idayu, Jakarta. 83 hlm. ISBN: 9791464444.
- Hoesein, Asrul. 2019. *Bank Sampah Masalah & Solusi*. CV. Syahadah Creative Media (SCM), Sulawesi Selatan. 204 hlm.
- Jenna, R. Jambeck. 2015. *Plastic Waste Inputs From Land Into the Ocean*. University of Georgia. <http://jambeck.engr.uga.edu/landplasticinput>. Diakses pada 27 Februari 2023.
- Jones, Charles O. 1994. *Pengantar Kebijakan Publik (Public Policy)*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta. 490 hlm. ISBN: 9794212903.

- [KLH] Kementerian Lingkungan Hidup RI. 2012. *Profil Bank Sampah Indonesia 2012*. KLH, Jakarta.
- Kristina, H.J. 2014. Model Konseptual untuk Mengukur Adaptabilitas Bank Sampah di Indonesia. *Jurnal Teknik Industri Undip*, 9(1):1 9-28. doi: 10.12777/jati.9.1.19-28.
- Maharani, E., Yaqub C., & Hirshi Anadza. 2021. Efektivitas Program Bank Sampah Dinas Lingkungan Hidup Kota Batu Dalam Pemberdayaan Masyarakat untuk Pengelolaan Sampah. *Jurnal Respon Publik*, 15(7), 21-26. <http://repository.unisma.ac.id/handle/123456789/3149>. Diakses pada 3 Januari 2023.
- Marselina. 2019. Pengembangan dan Pengelolaan Bank Sampah Bagi Para Ibu Kader Kelurahan, di Kelurahan Gunung Terang, Bandar Lampung. *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis [FEB]*, Universitas Lampung.
- Masruroh, Neng Sri N., Moch. Rio., M. Iqbal, & Hendra. 2022. The Socio-Economic Impact of Waste Bank Program in Banten Province. *Jurnal Geografi Gea*. Vol. 22 No. 2. doi: 10.17509/gea.v22i2.48853.g20474.
- Narotama. 2019. KLHK Sebut Medan, Bandar Lampung dan Manado Kota Terkotor. <https://narotama.ac.id/berita/detail/23056-klhk-sebut-medan,-bandar-lampung-dan-manado-kota-terkotor>.
- Noor, Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Kencana Prenada Media Group, Jakarta. 290 hlm. ISBN: 9786023730822.
- Oktavia, D. R., & Warlina, L. 2017. Identifikasi Permukiman Kumuh dan Alternatif Penataan di Kelurahan Cijorolebak (Studi Kasus: Sempadan Sungai Ciujung). *Jurnal Wilayah dan Kota*. Vol. 04, No. 2. doi: 10.34010/jwk.v4i02.2091
- Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012 tentang *Pedoman Pelaksanaan Reduce, Reuse, Dan Recycle Melalui Bank Sampah*, Jakarta.
- Peraturan Walikota Bandar Lampung Nomor 28.A Tahun 2010 tentang *Rencana Strategis Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil Kota Bandar Lampung Tahun 2007-2027*. Bandar Lampung.
- Permatasari, Eka M., Sugeng Widodo, Yarmaidi. 2019. Analisis Faktor Penyebab Kerusakan Lingkungan Pasar Bandar Jaya Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2018. *Jurnal Penelitian Geografi*. <http://digilib.unila.ac.id/id/eprint/57467>. Diakses pada 27 Februari 2024.

- Phelia, A., & Damanhuri, E. 2019. Kajian Evaluasi TPA dan Analisis Biaya Manfaat Sistem Pengelolaan Sampah di TPA (Studi Kasus TPA Bakung Kota Bandar Lampung. *Jurnal Teknik Lingkungan* Vol. 25, No. 2, Hal. 85-100. doi: 10.5614/j.tl.2019.25.2.6.
- Priyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Zifatama Publishing, Surabaya. 194 hlm.
- Purnami, W. 2021. Pengelolaan Sampah di Lingkungan Sekolah untuk Meningkatkan Kesadaran Ekologi Siswa. *INKUIRI: Jurnal Pendidikan IPA*, 9(2), 119. doi: 10.20961/inkuiri.v9i2.50083.
- Purwendah, E.K., & Daniel Joko W. 2022. Waste Bank As An Alternative to Community-Based Waste Management. *Jurnal Komunikasi Hukum*. Vol. 8 No. 2. doi: 10.23887/jpku.v9i3.40169.
- RENSTRA. 2000. *Rencana Strategis Pengelolaan Wilayah Pesisir Lampung. Pemerintah Daerah Propinsi Lampung*. ISBN: 979-9336-03-1.
- Ritzer, George & Douglas J.G. 2007. *Teori Sosiologi Modern*. Kencana Predana Media Group, Jakarta. 773 hlm.
- Ruski. 2014. Pengaruh Program Bank Sampah Terhadap Tingkat Pendapatan Keluarga Nasabah Bank Sampah Lavender (BSL) di Desa Mlajah Bangkalan. *Jurnal Ilmiah*. STKIP PGRI Bangkalan. Vol. 2 No. 1, Hal. 127-139.
- Sejati, Kuncoro. 2009. *Pengolahan Sampah Terpadu dengan Sistem Node, Sub Point dan Center Point*. Kanisius, Yogyakarta. 88 hlm.
- Selomo, M., Birawida, A. B., Mallongi, A., & Muammar, M. 2016. Bank sampah sebagai salah satu solusi penanganan sampah di Kota Makassar. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 12(4), 232-240. Doi: 10.30597/mkmi.v12i4.1543.
- SNI 19-7030-2004. *Tata Cara Teknik Operasional Pengelolaan Sampah Perkotaan*. Badan Standardisasi Nasional (BSN).
- Sholihah, Khofifah K.A. & Bambang H. 2020. Kajian Tentang Pengelolaan Sampah di Indonesia. *Jurnal Swara Bhumi*. Vol. 3, No. 2. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/swara-bhumi/article/view/35038>. Diakses pada 14 Agustus 2023.
- Slamet, J.S. 1994. *Kesehatan Lingkungan*. Gajah Mada University, Yogyakarta.
- Soekanto, Soerjono. 2002. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Raja Grafindo Persada, Jakarta. 411 hlm.

- Soekanto, Soerjono. 2015. *Sosiologi Suatu Pengantar*. PT Rajawali Pers, Jakarta. 411 hlm. ISBN: 9794210099.
- Steers, Richard M. 1999. *Efektivitas Organisasi*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta. 232 hlm. ISBN: 9780876206393.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, Bandung. 444 hlm.
- Sumaatmadja, Nursid. 2001. *Metode Pembelajaran Geografi*. Bumi Aksara, Jakarta. 141 hlm.
- Suryani, A. S. 2014. Peran Bank Sampah Dalam Efektivitas Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Malang). *Aspirasi: Jurnal Masalah-masalah Sosial*, 5(1), 71-84. doi: 10.46807/aspirasi.v5i1.447.
- Susilowati, S., & H. Herdiansyah. 2019. Application of Waste Bank Use in Reducing Household Waste in Sub-Urban Area. *Journal of Physics: Conference Series*. doi: 10.1088/1742-6596/1381/1/012050.
- Syahrurum & Salim. 2012. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Citapustaka Media, Bandung. 174 hlm.
- Tambun, Y.D.A.H., Sri Maryati, & Husna T.P. 2022. Intervensi Permasalahan Infrastruktur Persampahan Teluk Kota Bandar Lampung: Penyediaan Infrastruktur Persampahan di DAS Kuala, DAS Belau, DAS Lunik, dan DAS Sukamaju. *Jurnal PWK (Perencanaan Wilayah dan Kota: Institut Teknologi Sumatera. Sumatera*. [https://repo.itera.ac.id/assets/file\\_upload/SB2007020001/PEG0048\\_20\\_102922.pdf](https://repo.itera.ac.id/assets/file_upload/SB2007020001/PEG0048_20_102922.pdf). Diakses pada 27 Februari 2023.
- Tampuyak, S., Anwar, C. dan Sangadji, M.N. 2016. Analisis Proyeksi Pertumbuhan Penduduk dan Kebutuhan Fasilitas Persampahan di Kota Palu 2015-2025. *E Jurnal Katalogis*, 4(4), 94–104. <https://core.ac.uk/download/pdf/298091074.pdf>. Diakses pada 4 Februari 2023.
- Taufiqurahman. 2016. *Optimalisasi Pengelolaan Sampah Berdasarkan Timbulan dan Karakteristik Sampah di Kecamatan Pujon Kabupaten Malang*. Skripsi. Institut Teknologi Nasional Malang. Malang.
- Taufik, Ahmad. 2021. Efektivitas Inovasi Program Bank Sampah (Gerbang Sampah) di Kota Malili. *Jurnal Administrasi Publik*, Vol 7, No. 1. doi: 10.26618/kjap.v7i1.5015.
- Tika, M.P. 2005. *Metode Penelitian Geografi*. PT Bumi Aksara, Jakarta. 162 hlm.
- Republik Indonesia. 2008. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah*. Sekretariat Negara. Jakarta.

- Unilever Green and Clean. 2010. *Bumi Kita*. Yayasan Unilever Indonesia, Jakarta. 160 hlm.
- Unilever Indonesia. 2014. *Buku Panduan System Bank Sampah & 10 Kisah Sukses*. Unilever, Jakarta. 46 hlm.
- Utami, R.A., M. Thoha B. Sampurna J., & Irma Lusi N. 2018. Dampak Sanitasi Lingkungan Terhadap Kesehatan Masyarakat di Wilayah Pesisir Kecamatan Kota Agung. *Jurnal Penelitian Geografi*. <https://core.ac.uk/reader/289928680>. Diakses pada 27 Oktober 2023.
- Valentine, Theresia. 2019. Peran Bank Sampah Dalam Pengelolaan Sampah Sebagai Upaya Pencegahan Pencemaran Lingkungan di Kota Yogyakarta. *Jurnal Universitas Atma Jaya Yogyakarta*. <https://ejournal.uajy.ac.id/23299/1/JURNAL.pdf>. Diakses pada 18 Desember 2023.
- Wiryan, B., B. Marsden, H.A., Susanto, A.K. Mahi., M. Ahmad, Poespitasari H. 1999. *Atlas Sumberdaya Wilayah Pesisir Lampung*. Pemda Tk 1 Lampung CRMP, Lampung.